

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI
MA'ARIF 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh :

**NUR 'AINI
NPM. 13105545**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI
MA'ARIF 1 PUNGGURLAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

NUR 'AINI

NPM. 13105545

Pembimbing I : Nurul Afifah, M. Pd. I

Pembimbing II : Tusriyanto, M. Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1439 H / 2018**

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:
NUR 'AINI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur karena dari 12 siswa hanya 4 siswa saja yang dikatakan terampil karena keempat siswa tersebut telah memenuhi kategori indikator keterampilan yaitu terampil dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, dan menyelesaikan masalah. Keempat siswa tersebut memiliki nilai rata-rata 65. Sedangkan untuk kedelapan siswa lainnya masuk dalam kategori kurang terampil karena tidak memenuhi kategori terampil yang terdapat dalam indikator keterampilan sosial. Keenam siswa tersebut memiliki nilai dengan rata-rata 45. Hal ini disebabkan oleh keterampilan sosial siswa/i kelas IV masih rendah, karena antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dan siswa siswa/i terlihat bosan saat mengikuti mata pelajaran IPS. Diperlukan adanya penelitian sebagai upaya untuk memperbaiki keterampilan sosial dan aktivitas siswa yang rendah.

Rumusan masalah pada skripsi ini adalah Apakah penggunaan metode pembelajaran tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur dengan menggunakan tipe *make a match*. penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif, indikator keberhasilan penelitian adalah meningkatnya keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator yang terdapat dalam keterampilan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa IV MI Ma'arif 1 Punggur. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I yaitu 62,36% dan terjadi peningkatan sebesar 22,01% sehingga pada siklus II menjadi 84,37%. Sedangkan hasil tes keterampilan sosial siswa pada siklus I yaitu 50% dan terjadi peningkatan 25% sehingga pada siklus II menjadi 75%.

MOTTO

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَ أَنْفُسِهِمْ
وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. Q.S (Yasin:36)¹

¹¹ Q. S Yasin : 36

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan nikmat-Nya selama penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini. Penulis akan mempersembahkan hasil study ini untuk:

1. Kedua orang tua tersayang (Bapak Sudaya dan Ibu Yuningsih) yang telah memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta perjuangan tiada henti, bekerja keras demi mengantarkanku kebangku kuliah, hingga aku bisa menyelesaikan studi sarjanaku agar kelak dapat menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan kedua orang tuaku.
2. Saudara-saudaraku tercinta (Muhammad Nurman, Nur khasanah) yang selalu mendo'akan dan mendukungku agar menjadi seseorang yang dapat mereka banggakan.
3. Seluruh Civitas Akademika IAIN Metro.
4. Seluruh sahabat mahasiswa PGMI angkatan 2013 terkhusus kelas C, terimakasih telah menjadi teman, sahabat serta saudara dikala sedih maupun senang dan selalu memberikan motivasi serta dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, terkhusus untuk sahabat seperjuanganku
5. Almamater tercinta "IAIN METRO"

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORIISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Sosial	10
1. Pengertian Keterampilan Sosial	10
2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	12
4. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial	15
5. Alat Ukur Keterampilan Sosial	15
B. Tinjauan tentang kooperatif learning <i>Cooperative Learning</i>	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	18
2. Tujuan dan Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	17
C. Tinjauan Tentang Metode <i>Make a Match</i>	18
1. Pengertian metode <i>Make a match</i>	18
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Make a match</i>	19
3. Keunggulan dan Kelemahan metode Pembelajaran <i>Make a match</i>	21
D. Hakikat Pembelajaran IPS di SD/MI	22
1. Pengertian IPS	22
2. Hakikat dan Prinsip IPS	23
3. Tujuan dan Ruang Lingkup IPS	24
E. Keragaman Soaial Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam	25

F. Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatan untuk Kegiatan Ekonomi....	27
G. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Oprasional Variabel	30
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif 1 Punggur	46
b. Visi dan Misi Sekolah	47
c. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif 1 Punggur	48
d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 1 Punggur	49
e. Denah Ruang MI Ma'arif 1 Punggur	51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
a. Pelaksanaan Siklus I.....	53
b. Pelaksanaan Siklus II	72
B. Pembahasan.....	84
1. Aktifitas Keterampilan Sosial Siswa pasa Siklus I dan II dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	85
2. Hasil Belajar Keterampialan Sosial Siswa dalam Pembelajaran <i>Make a Match</i>	89
3. Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Rentang Penilaian Keterampilan Sosial.....	15
2. Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa	42
3. Kisi-Kisi Soal.....	43
4. Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018	49
5. Keadaan Fasilitas Gedung MI Ma'arif 1 Punggur	50
6. Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> pada Siklus I.....	63
7. Data Persentase Aktivitas Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	65
8. Data Tes Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> Pada Siklus I.....	66
9. Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> pada Siklus II.....	80
10. Data Persentase Aktivitas Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus II dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	82
11. Data Tes Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> Pada Siklus II	83
12. Data Aktivitas Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I dan siklus II dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	87
13. Data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II Dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
2. Denah Ruang Kelas MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	50

DAFTAR GAMBAR

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
4. Denah Ruang Kelas MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Sikripsi	97
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	98
3. Surat Keterangan Izin Research	99
4. Surat Tugas	100
5. Surat Balasan Izin Research	101
6. Jadwal Pelajaran	102
7. Nilai Ulangan Harian siswa	104
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	105
9. Silabus	106
10. RPP Siklus I	109
11. Kisi - Kisi Soal Siklus I	117
12. Soal Tes Siklus I	118
13. Soal Evaluasi Siklus I	119
14. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	121
15. Lembar Observasi Aktivitas Metode <i>Cooperative Learning Tipe make a match</i> Siklus I	123
16. Lembar Tes Keterampilan Sosial Siswa Siklus I	132
17. RPP Siklus II	133
18. Kisi - Kisi Soal Siklus II	142
19. Soal Tes Siklus II	148
20. Soal Evaluasi Siklus II	150
21. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	151
22. Lembar Observasi Aktivitas Metode <i>Cooperative Learning Tipe make a match</i> Siklus II	155
23. Lembar Tes Keterampilan Sosial Siswa Siklus II	161
24. Dokumentasi	164
25. Riwayat Hidup	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pendidikan sebagian ditentukan oleh para pendidik, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi dan membina keterampilan sosial siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan taqwa kepada Allah SWT. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu masih rendahnya keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, lingkungan, maupun teman sebaya.

Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan dampak sosial secara positif maka siswa akan mencapai perkembangan sosialnya secara matang, namun apabila lingkungan sosial tersebut kurang kondusif seperti orang tua acuh, guru tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap siswa maka akan menampilkan perilaku yang kurang baik. Keterampilan sosial perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga akan terbentuk karakter siswa yang peka dan tidak egois dalam bergaul dengan teman atau lingkungan luar.

Dalam pembelajaran IPS siswa sering merasa jenuh, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS serta banyak siswa yang terlihat

pasif setiap kali mengikuti mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi pembelajaran IPS berlangsung, banyak siswa yang hanya diam dan ada juga yang sibuk mengganggu temannya. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode yang bersifat monoton dan tidak menggunakan metode tambahan. Tidak ada perubahan yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sehingga perlu adanya suatu metode yang sesuai dengan mata pelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan di masyarakat, karena mampu membekali siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki kemampuan dalam bersosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat maju saat ini dan akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Salah satu upaya peningkatan keterampilan sosial siswa yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang merupakan sebuah metode yang mampu menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Metode *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan cara pembelajaran

dengan menggunakan beberapa kartu-kartu untuk menyelesaikan suatu problema.

Metode *cooperative learning* tipe *make a match* ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Sehingga hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah kartu- kartu, kartu- kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan- pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²

Dengan adanya metode *cooperative learning* tipe *make a match* diharapkan siswa lebih aktif dan trampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosialisasi di kelas, sekolah serta di masyarakat. Disamping itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya yang menjadikan siswa aktif dan trampil dalam kelas. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, tetapi siswa juga mau menanggapi apa yang sudah dijelaskan guru.

Peneliti melakukan kegiatan Pra Survey pada bulan Mei 2017 di MI Ma'arif 1 Punggur kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pada kegiatan pra survey tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur masih rendah. Hal tersebut peneliti ketahui melalui pengamatan dari luar kelas saat kegiatan diskusi

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 94.

berlangsung pada mata pelajaran IPS. Karena keempat siswa tersebut terlihat aktif, dan hasil. Sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain main bahkan ada yang diam. Kegiatan diskusi tersebut terlihat pasif.

Melalui pengamatan peneliti, keterampilan sosial siswa terbukti rendah dengan hasil diskusi yang siswa bahwa dari 12 siswa hanya 4 siswa saja yang sudah bisa dikatakan terampil. Karena keempat siswa tersebut telah memenuhi kategori indikator keterampilan dan keempat siswa tersebut memiliki nilai dengan rata-rata 65. Sedangkan untuk kedelapan siswa lainnya masuk dalam kategori kurang terampil, karena tidak memenuhi kategori indikator keterampilan sosial. Kedelapan siswa tersebut memiliki nilai dengan rata-rata 45.

Hal tersebut diperkuat lagi melalui wawancara peneliti terhadap wali kelas IV yang juga merupakan guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur yaitu Bapak Haqim Riyadi, S.Pd.I. Bapak Haqim Riyadi menuturkan "keterampilan sosial siswa siswi kelas IV masih rendah, karena antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat saat diadakannya diskusi pada mata pelajaran IPS berlangsung, banyak siswa yang masih bermain-main, terlihat tidak serius dan mengandalkan temannya yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas diskusinya. Padahal saat guru menjelaskan sudah menggunakan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran IPS dan mereka selalu terlihat bosan dengan mata pelajaran IPS"³.

³ Hasil pra survey di MI Ma'arif 1 Punggur tanggal 21 Oktober 2016.

Melalui metode *cooperative learning tipe make a match*, siswa banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman untuk saling terbuka dengan temannya, yang akan berimbas pada meningkatnya kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi siswa. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat didefinisikan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di MI Ma'arif 1 Punggur yang diketahui melalui wawancara dengan wali kelas IV.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS karena pembelajaran bersifat monoton
3. Siswa kurang aktif saat kegiatan diskusi berlangsung, dan kegiatan diskusi terlihat pasif.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Rendahnya keterampilan sosial siswa yang berhubungan dengan kesuksesan akademis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS semester

ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi Keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam dan Persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka permasalahan yang muncul bagi siswa dalam mencapai keterampilan sosial yang baik, meliputi keterampilan sosial siswa dan metode *cooperative learning* tipe *make a match* sehingga rumusan masalahnya adalah:

Apakah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Disamping tujuan diatas penelitian ini akan bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran khususnya bagi guru dalam mengajar mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut antara lain:

- a. Bagi guru, memiliki gambaran tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terhadap mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta dapat memberi masukan terhadap guru lain dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan interaksi antara siswa maupun guru dan menumbuhkan sikap saling menghargai sesama manusia dan menghargai pendapat orang lain serta memiliki kemampuan belajar melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga nantinya ketika menjadi guru sudah mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai

pembandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.⁴ Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Hanafiyah dalam skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV Miftahul ‘Ulum Kota Baru Lampung Tengah”.⁵
2. Penelitian yang dilakukan Tita Setiani dalam skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul Huda Punggur Lampung Tengah”.⁶
3. Penelitian yang dilakuakn Dian Ikawati dalam skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Siodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”.⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang. Penelitian yang pertama

⁴ Zuhairi, et al, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

⁵ Hanafiyah, Skripsi “ *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa kelas IV MI Miftahul ‘ulum Kota Baru Lampung Tengah*, 2015, STAIN Jurai Siwo Metro.

⁶ Tita Setiani, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul Huda Punggur Lampung Tengah*, 2014, STAIN Jurai Siwo Metro.

⁷ Dian Ikawati, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Siodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punggur Lampung Tengah* 2013, STAIN Jurai Siwo Metro

perbedaannya terletak pada variabel terikat dan mata pelajaran yang diteliti. Peneliti melihatnya variabel yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanafi masih kurang spesifik karena hasil belajar sifatnya masih umum dan sudah sering dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian yang kedua terletak pada variabel bebasnya dan pada penelitian yang ke tiga juga perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Penulis ingin menambahkan metode lain selain metode simulasi dan sosiodrama, yaitu metode *cooperative learning tipe make a match* secara intent akan dapat meningkatkan keterampilan sosial.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah penggunaan metode *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial siswa akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.⁸

Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam buku lain, keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan. Keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan.⁹

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki ketrampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima

⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010). h. 17.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 138.

feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya.¹⁰

Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Dalam keterampilan sosial terdapat ciri-ciri keterampilan sosial, antara lain:

- a. Perilaku Interpersonal
Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.
- b. Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri
Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.
- c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis
Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru,

¹⁰Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 65.

mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

d. Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

e. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.¹¹

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan sosial adalah: siswa yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.¹²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Terdapat 4 (empat) aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri.¹³ Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh

¹¹Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B", (Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta), Vol. 7/ November 2013, h. 338.

¹²Muhsinatun Siasah Masruri, "Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Vol. 2/ Maret 2015, h. 6.

¹³Tita Setiani, Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Vol. 4/ Juni 2014, h.18.

anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.

Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan lain sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui

bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

c. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal hal fisik seperti materi atau penampilan.

d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang siswa mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, seorang siswa tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari

guru/orang lain/kelompok, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

4. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dikelompokkan atas empat bagian, yaitu:

- a. Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata, berbagi informasi
- b. Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat
- c. Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama): mengakomodasi pendapat orang, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai
- d. Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati¹⁴

5. Alat Ukur Keterampilan Sosial

Untuk mengukur keterampilan sosial maka diperlukan data hasil pengamatan keterampilan sosial yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran realitas tentang ada tidaknya peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik dalam setiap siklusnya setelah penerapan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS. Dari skor yang diperoleh kemudian dikonversi

¹⁴ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 20.

menjadi nilai dan dibuat kriteria penilaian untuk keterampilan sosial peserta didik yang digambarkan sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.1
Rentang Penilaian Keterampilan Sosial

No	Skor Total	Nilai Konversi		Kategori
		Angka	Angka	
1	7,6- 10	76-100	4	Sangat Terampil
2	5,1-7,5	51-75	3	Terampil
3	2,6-5	26-50	2	Cukup Terampil
4	0-2,5	0-25	1	Kurang Terampil

Sumber: Jurnal Made Prastini, "Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS melalui model cooperative TGT di SMPN 1 Secang", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), vol 1/2014

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Pengertian pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*)

Cooperative learning berasal dari dua kata yaitu *cooperative* yang berarti kerja sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan *learning* berarti belajar, jadi *cooperative learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif juga merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Metode pembelajaran ini berawal dari asumsi

¹⁵ Made Prastini, "Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS melalui model cooperative TGT di SMPN 1 Secang", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), vol 1/2014, h. 169.

mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*” atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.¹⁶

Metode *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerjasama dengan anggota lainnya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota lain untuk belajar.

2. Tujuan dan ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif kesuksesan kelompok hanya bisa dicapai jika anggotanya mencapai tujuan atau penguasaan materi. Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah.¹⁸

¹⁶Etin solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 5.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2013), h. 175.

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 57.

Selain tujuan diatas pembelajaran kooperatif learning juga memiliki beberapa tujuan diantaranya:¹⁹

- a. Meningkatkan kerja sama siswa dalam tugas-tugas akademik.
Metode kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

C. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

1. Pengertian Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.²⁰

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode pembelajaran tipe *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, h. 176.

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 54.

pertanyaan tersebut.²¹ *Make a match* adalah tipe metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang di ajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Langkah langkah metode pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:²²

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu tersebut terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
- b. Guru membagi semua siswa kedalam dua kelompok yang sama, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- c. Kelompok A mendapat kartu yang berisikan soal dan kelompok B mendapatkan kartu yang berisikan jawaban.
- d. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang mendapat kartu soal dan ada yang mendapat kartu jawaban.
- e. Peserta didik yang mendapatkan kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang mendapatkan kartu jawaban memikirkan soal apa yang relevan.
- f. Peserta didik mencari pasangan atau jawaban yang cocok dengan kartunya.
- g. Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
- h. Setelah satu babak. Kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa kali putaran.

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 94.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.196.

- i. Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.

Adapula langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *make*

a match adalah sebagai berikut:²³

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran

make a match adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Guru mempersiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban.
- b. Membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama membawa kartu pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.
- c. Mengatur posisi kelompok hingga terbentuk huruf U, dengan posisi kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- d. Memberi kesempatan pada kelompok pertama dan kedua untuk mencari pertanyaan dan jawaban yang cocok kemudian membentuk pasangan.
- e. Pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan-jawaban pada kelompok penilai agar dilakukan penilaian.
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin.
- g. Mengatur kembali kelompok, agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama.

²³ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.106.

²⁴ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2012), h. 94 *cooperative learning* tipe

- h. Mengulang langkah c-f.
- i. Guru menjadi fasilitator dalam diskusi agar seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Dari beberapa langkah-langkah pembelajaran *make a match* yang dikemukakan diatas, maka penulis akan menggunakan langkah langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani. Karena di dalam langkah-langkah tersebut guru telah menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan digunakan dalam metode *make a match*, jadi siswa sudah mengetahui materi yang akan di terapkan dalam metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Dalam penggunaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan.²⁵

- a. Kelebihan
 - 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 4) Efektif melatih keberanian siswa.
 - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- b. Kekurangan
 - 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 - 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

²⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 251.

- 3) Jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan ada banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat persentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mendapatkan pasangan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- 5) Penggunaan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Dari pendapat diatas maka kelebihan dan kekurangan metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dapat meningkatkan partisipasi namun kekurangannya lebih sedikit ide-ide yang muncul.

Untuk mengatasi kekurangan pada metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dengan mengajak siswa untuk selalu konsentrasi terhadap lagkah- langkah pembelajaran *make a match* dan siswa juga di beri kesempatan untuk mengutarakan jawaban-jawaban lain ketika persentasi didepan. Sehingga banyak ide-ide siswa yang ia kemukakan saat persentasi di depan kelas.

D. Hakekat Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran

integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.²⁶

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Yaitu merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Sedangkan pendapat ahli lain bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial serta pengetahuan sosial yang dikemas dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

2. Hakikat dan Prinsip IPS

Pada dasarnya hakekat pendidikan IPS adalah:²⁸

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk menggali dan mengolah/memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

²⁶Sapriya, *Pendidikan IPS*, Cetakan Keempat, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2014), h. 7.

²⁷Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 2

²⁸Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 28

Dalam penerapannya IPS memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar pembelajaran di SD/MI, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, efektif dan interaktif.
- b. Menungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- c. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar.
- e. Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik, sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berpikir kreatif.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup IPS

Adapun tujuan pembelajaran IPS SD/MI adalah untuk memberikan dasar kepada siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan dalam menguasai ilmu-ilmu sosial. Secara umum tujuan pembelajaran IPS di SD/MI adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Memperoleh gambaran tentang suatu daerah atau lingkungan sendiri
- b. Mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah indonesia
- c. Memperoleh pengetahuan tentang penduduk indonesia
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan
- e. Mengetahui kebutuhan hidup
- f. Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi
- g. Mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional
- h. Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya
- i. Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya

²⁹Ahmad susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 33.

- j. Memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa

Selain tujuan diatas IPS juga memiliki ruang lingkup kajian yang terdiri dari substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan gejala, masalah serta peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua ruang lingkup pengajaran IPS itu harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.

E. Keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam

1. Keanekaragaman kenampakan alam

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

a. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

b. Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

2. Gejala-gejala alam

Selain berhadapan dengan kenampakan-kenampakan alam, kita juga sering menghadapi gejala-gejala alam. Misalnya, gempa bumi, banjir, angin topan, dan gunung meletus.

3. Perilaku masyarakat dan peristiwa alam

Di dalam masyarakat kita terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah penebangan hutan, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan. Ketiga perilaku buruk manusia ini antara lain penebangan hutan secara liar, ladang berpindah, membuang sampah sembarangan.

4. Keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam

Keadaan alam sangat mempengaruhi keadaan sosial budaya. Keragaman sosial budaya di Indonesia antara lain disebabkan karena adanya keragaman kenampakan alam. Misalnya, keragaman mata pencarian. Mata pencarian atau pekerjaan penduduk dataran tinggi berbeda dengan penduduk sekitar pantai. Kebanyakan penduduk dataran tinggi mengusahakan pertanian hortikultura. Kebanyakan penduduk yang tinggal di sekitar pantai bekerja sebagai nelayan.

F. Sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi

1. Jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu Sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

- a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam nabati merupakan sumber daya alam yang berasal dari tumbuh tumbuhan. Misalnya: sumber daya alam pertanian, perkebunan, dan perhutanan. Sumber daya alam hewani merupakan sumber daya alam yang berasal dari hewan. Misalnya: peternakan dan perikanan.
- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang tidak bisa dikembangkan atau diperbanyak. Sumber daya alam ini akan habis bila digunakan terus-menerus. Kebanyakan berupa sumber daya alam pertambangan seperti logam, bukan logam dan energi.
- c. Sumber daya panorama alam merupakan sumber daya alam berupa keindahan alam. Misalnya: pulau-pulau, laut, gunung, hutan, dan sebagainya.

2. Persebaran Sumber Daya Alam

Sumber daya alam disetiap daerah tidak selalu sama. Persebarannya pun tidak merata. Kita juga tahu, walaupun tidak merata,

tetapi banyak yang tahu Indonesia kaya sumber daya alam. Indonesia pun memiliki keragaman dalam kekayaan alam.

3. Manfaat Sumber Daya Alam

a. Sebagai bahan industri dan bahan pembantu-industri

Maksudnya hasil sumber daya alam tidak dapat langsung dimanfaatkan. Kalaupun dapat dimanfaatkan jumlahnya sangat kecil. agar dapat lebih bermanfaat. Contohnya: susu hasil perahan peternakan sapi.

b. Sebagai sumber daya energi

Maksudnya sumber daya alam dimanfaatkan sebagai energi. Misalnya minyak bumi dan gas alam bumi.

c. Sebagai sumber daya pertanian

Termasuk sumber daya pertanian adalah tanah dan air. Kita tahu, pertanian termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui. Memanfaatkan dengan baik, sumber daya alam-ini tidak habis.

d. Sebagai sumber daya alam lingkungan

Maksudnya sumber daya alam ini dapat mendukung pariwisata. Panorama pegunungan, suasana pantai dan laut, rindangnya pepohonan di hutan. Semuanya dapat menjadi objek wisata yang menghasikan.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan

sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Penggunaan tipe *make a match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.³⁰ Sedangkan definisi variabel menurut Sugiyono adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, definisi oprasional variabel adalah sifat-sifat yang melekat pada variabel penelitian (indikator) yang dapat diamati dan diukur sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

Merujuk pada penjelasan tersebut, variabel sebagai obyek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain, X”.³² Dari penjelasan tersebut, variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Metode *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu-kartu untuk memahami materi

³⁰Zuhairi,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h.65.

³¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

³²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h.3.

dan konsep serta untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung.

metode *cooperative learning* tipe *make a match* dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran para siswa antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Hal-hal yang diamati dalam metode *cooperative learning* tipe *make a match* meliputi keseriusan siswa dalam memikirkan jawaban atau soal apa yang relevan dengan kartu yang dipegangnya, antusias siswa saat mencari pasangan yang cocok dengan kartunya dan mempersentasikan kartu yang dipegang.

Langkah-langkah metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam penelitian ini adalah:

- j. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya atau belum. Kartu tersebut terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
- k. Guru membagi semua siswa kedalam dua kelompok yang sama, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- l. Kelompok A mendapat kartu yang berisikan soal dan kelompok B mendapatkan kartu yang berisikan jawaban.
- m. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang mendapat kartu soal dan ada yang mendapat kartu jawaban.
- n. Peserta didik yang mendapatkan kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang mendapatkan kartu jawaban memikirkan soal apa yang relevan.

- o. Peserta didik mencari pasangan atau jawaban yang cocok dengan kartunya.
- p. Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
- q. Setelah satu babak. Kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa kali putaran.
- r. Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, biasanya disimbolkan dengan Y”.³³ Yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS dan dilihat dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini keterampilan sosial siswa yang akan diukur yaitu mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor. Keterampilan sosial siswa tersebut dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran para siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Indikator keterampilan sosial siswa:

Indikator keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS

³³Ibid., h. 6.

- a. keterampilan dasar berinteraksi
- b. keterampilan berkomunikasi
- c. keterampilan dalam membangun kelompok
- d. keterampilan dalam menyelesaikan masalah

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 1 Punggur, pada siswa kelas IV. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

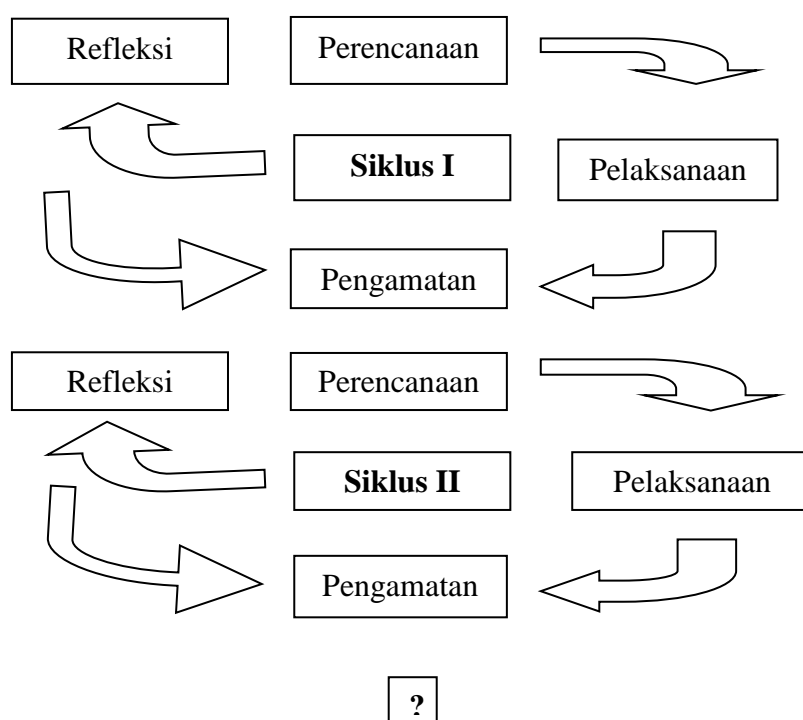
1. Dalam pembelajaran IPS selama ini belum pernah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini kurang bervariasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru (guru yang aktif), sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.
3. Dalam pelajaran IPS, rata-rata prestasi belajar siswa masih rendah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV di MI Ma'arif 1 Punggur, kabupaten Lampung Tengah. Dengan jumlah siswa 12 anak, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dipilih siswa kelas IV karena di kelas IV merupakan kelas dimana anak dituntut untuk memiliki pemikiran yang luas. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan keterampilan belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus tahapan. yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*refleting*).³⁴ Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat kita lihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklus yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah perencanaan penelitian agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan Setiap

³⁴Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14.

siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis SK-KD untuk menentukan materi pokok
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar soal tes yang terdiri dari beberapa soal dan mempersiapkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS yang sesuai dengan rancangan pembelajaran rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Siswa merespon salam yang disampaikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran

- b) Siswa merespon ajakan guru untuk berdoa sebelum memulai kegiatan menurut agama dan keyakinan masing-masing
- c) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- d) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, agar siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran.
- e) Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- c) Setelah guru selesai menjelaskan materi, kemudian guru membagikan kartu-kartu kepada siswa. Yaitu kartu berisi pertanyaan dan jawaban.
- d) Guru menjelaskan pada siswa mengenai langkah-langkah metode *cooperative learning* tipe *make a match*
- e) Siswa memikirkan jawaban dari kartu yang ia pegang apabila ia memegang kartu pertanyaan, begitu pula sebaliknya yang memegang kartu jawaban.
- f) Kemudian siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang
- g) Guru membimbing jalannya diskusi.

- h) Setelah waktu yang ditentukan oleh guru selesai, kemudian masing-masing pasangan membacakan kartu yang mereka pegang.
 - i) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa yaitu dengan pujian atau tepuk tangan.
 - j) Pada akhir pembelajaran, dilaksanakan tes evaluasi secara individu, agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi hari ini.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
 - c) Memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
 - d) Guru mengkondisikan siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- c. Tahap Pengamatan
- Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis hasil wawancara
- 3) Menganalisis lembar observasi siswa
- 4) Menganalisis lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dikembangkan siklus II. Pada siklus II ini memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan kriteria ketuntasan minimal. Pada dasarnya siklus II ini untuk

mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus

I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian keterampilan siswa setelah mempelajari sesuatu dan tes tersebut diberikan kepada siswa setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 99.

- a. Tes pada tes awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada tes akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁶ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.³⁷

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian itu ialah aktivitas siswa saat diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *make a match* saat pembelajaran IPS berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu

³⁶Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). h. 86.

³⁷Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 204.

diamati oleh observer meliputi keaktifan, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³⁸ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.³⁹

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah MI Ma'arif 1 Punggur, keadaan guru, keadaan murid serta visi dan misi sekolah tersebut.

F. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran adalah:

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 274.

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 90.

1. Instrumen lembar observasi ketrampilan sosial siswa

Lembar observasi merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti akan mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan data *nilai*.

Table 3.1
Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No Urut	Nama siswa	Indikator aktivitas yang di amati			
		1	2	3	4
1	FD				
2	GN				
3	KR				
4	MB				
5	MH				

Keterangan:

Aktivitas yang di amati:

1. Keterampilan berinteraksi
2. Keterampilan berkomunikasi
3. Keterampilan membangun kelompok
4. Keterampilan menyelesaikan masalah

- P % (Persentase ketuntasan siswa)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah

N = Jumlah siswa

2. Instrumen kisi-kisi soal

Instrumen kisi-kisi soal digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa.

Table 3.2
Kisi-Kisi Soal

No	Indikator	Siklus dalam tiap soal	Tingkat Kesukaran		
			Md	Sd	Sulit
1	Siswa dapat terampil berinteraksi dalam menyelesaikan masalah,berkomunikasi, membangun kelompok, dan mengidentifikasi kenampakan alam berdasarkan keragaman sosial budaya	I	√	√	√
2	Siswa dapat terampil berinteraksi, berkomunikasi dalam membangun kelompok, dan menyelesaikan masalah persebaran sumber daya alam	II	√	√	√

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan kuantitatif diperoleh dengan melakukan analisis melalui tes hasil belajar. Setelah data dioperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reproduksi data, kemudian peperan data, dan yang terakhir dilakukan kesimpulan.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus:⁴⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{rata-rata nilai} \\ \sum x &= \text{jumlah semua nilai} \\ n &= \text{jumlah siswa} \end{aligned}$$

⁴⁰M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.72.

b. Menghitung Persentase

Digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

$\sum x$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

2. Analisis Kualitatif

Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase %. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = banyaknya sekor atau nilai

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya⁴¹

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II yaitu:

1. Tercapainya penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan oleh guru minimal 70%
2. Peningkatan keterampilan sosial siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70%

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005) h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif 1 Punggur

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 1 Punggur didirikan pada tanggal 1 Januari 1969. Proses berdirinya yaitu pada awal tahun 1967 s/d 1969 dijadikan sebagai sekolah pendidikan nonformal. Dan pada tahun 1969 s/d 1977 beralih menjadi SDI (Sekolah Dasar Islam), selanjutnya pada tahun 1977 sampai sekarang menjadi pendidikan Islam secara formal setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 1 Punggur" atau disingkat MI Ma'arif 1 Punggur.⁴²

Berdasarkan hasil musyawarah para pengurus dan tokoh Agama serta pamong setempat pada tanggal 25 Desember 1968 madrasah ini memiliki tujuan untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945, meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu sesuai dengan TAP MPR No. LV/MPR/1973, dengan madrasah ini diharapkan agar anak didik mendalami dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai bekal dimasa depannya.⁴³

⁴² Hasil Dokumentasi MI Ma'arif 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah TP 2016/2017

⁴³ UUD 1945 Tentang Tujuan Pendidikan

Adapun tokoh ulama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam awal pendirian MI Ma'arif 1 Punggur, antara lain:

- 1) Bapak M. Dahlan
- 2) Bapak Zainuddin Mukti
- 3) Bapak KH. Ali Hasyim
- 4) Bapak Subakat
- 5) Bapak Halim Bangsa Ratu
- 6) Bapak Dulaimi
- 7) Dan lain-lain yang tidak tertulis.⁴⁴

b. Visi dan Misi MI Ma'arif 1 Punggur

Berdasarkan dokumentasi profil MI Ma'arif 1 Punggur yang penulis dapatkan di kantor, MI Ma'arif 1 Punggur mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi MI Ma'arif 1 Punggur

Menciptakan generasi madrasah yang:

- a) Berilmu
- b) Berahlakul karimah
- c) Terampil
- d) Kreatif
- e) Bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

⁴⁴ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah TP 2016/2017

2) Misi MI Ma'arif 1 Punggur

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang akan diemban oleh MI Ma'arif 1 Punggur adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an serta menjalankan ajaran Islam
- b) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa/i dalam segala bidang
- c) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ahlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu tampil kreatif, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, pendidikan umum, berbudaya, berbangsa dan bernegara
- e) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

c. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif 1 Punggur

Proses belajar mengajar di MI Ma'arif 1 Punggur tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak 12 orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan
MI Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	NIP / NUPTK	Jabatan	Status
1	M. Rasyid Ridho, S.Pd		Kepala Madrasah	
2	Sri Lestari, S.Pd.I		Guru	
3	Suhardi, S.Ag	197002052005011007	Guru	
4	Lena Sumarni, S.Pd.I		Guru	
5	Nuriyah, S.Ag		Guru	
6	Haqim Riyadi, S.Pd.I		Guru	
7	Siti Nur Qomariyah, S.Pd.I		Guru	
8	Listari, S.Pd.I		Guru	
9	Ika Lestari, S.Pd.SD		Guru	
10	Wahid Hasyim, S.Pd		Guru	
11	Salbiyah, S.Pd.I		Guru	
12	Rojiah		Staf TU	

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 1 Punggur

MI Ma'arif 1 Punggur memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, MI Ma'arif 1 Punggur juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian pada tabel 4.2 berikut:

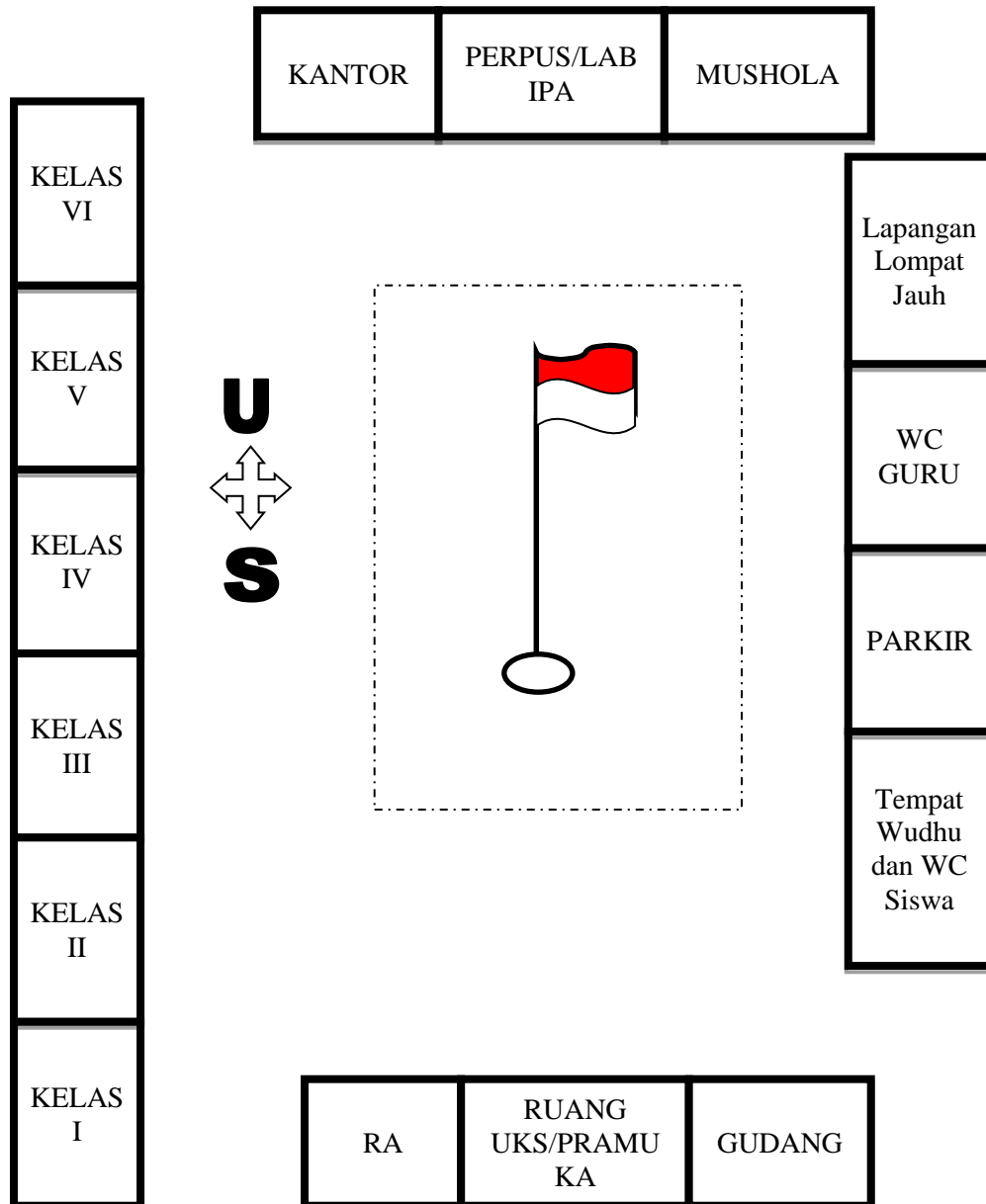
Tabel 4.2
Keadaan Fasilitas Gedung
MI Ma'arif 1 Punggur

No.	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS/Pramuka	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	2	Baik
9D	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	Parkir	1	Baik

Dari berbagai ruangan kelas tersebut yang ada telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan meja, alat-alat olahraga dan kesenian dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya susunan dari ruang tersebut dapat dilihat dalam denah MI Ma'arif 1 Punggur berikut.

DENAH RUANG KELAS
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR, LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 1 Punggur untuk meningkatkan keterampilan sosial belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

a. Kondisi Awal

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur dengan jumlah 12 siswa. Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan dialog awal dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, guna mengatasi masalah keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* ini, diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur di sebabkan karena guru tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Guru cenderung masih sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang paham dengan materinya, siswa tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dialog awal dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti mencoba mengajukan satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat keterampilan sosial siswa meningkat yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

Kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan, hasil penelitian ini akan diuraikan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran metode *cooperative learning tipe make a match* diberi test (*pretest*) untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus 1 diberi evaluasi (*posttest*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

(1) Mempersiapkan bahan pelajaran

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam siklus satu ini terdiri dari satu kompetensi yaitu Memahami Sejarah, Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa di Lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi. Dalam kompetensi dasar ini peneliti membagi menjadi dua kali pertemuan.

(2) Mempersiapkan sumber belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku pelajaran Ilmu Pengerahuan Sosial MI Kelas IV. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yaitu harus sesuai dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* berupa kartu-kartu yang berisi pertanyaan ataupun jawaban.

(3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

(4) Membuat perangkat evaluasi

Peneliti menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal terdiri atas 5 soal yang akan disajikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir siklus (*posttest*).

(5) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

Lembar observasi ini adalah lembar yang digunakan observer untuk melihat keterampilan sosial siswa saat penerapan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

(6) Menyiapkan kartu *make a match* (soal dan jawaban)

Peneliti dalam membuat kartu soal jawaban disesuaikan dengan materi dan komponen yang akan dicapai.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

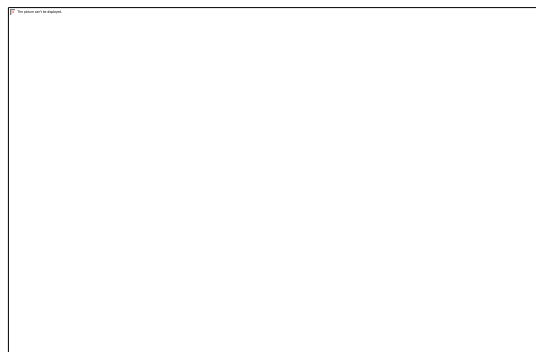
(1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2017 dan diikuti oleh 12 siswa dengan materi pembelajaran

kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, dengan alokasi waktu (2 x 35 menit).

(a) Kegiatan awal

Guru mengawali atau membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama sama lalu guru mengabsen seluruh siswa.



Kemudian guru mengajak siswa

Gambar 1. Guru megabsen seluruh siswa lalu dilanjutkan dengan memberikan motivasi

bersama sama untuk menyanyikan lagu “menanam jagung” sambil bertepuk tangan. Lalu guru memberi presepsi kepada siswa berupa pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?”. Syaqeena menjawab “segala sesuatu yang ada di alam yang kelihatan”. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawabannya. Setelah ditunggu beberapa menit ternyata tidak ada lagi siswa yang memberikan jawabannya. Kemudian guru meluruskan jawaban Syaqeena dan menjelaskana bahwa “kenampakan alam ialah segala sesuatu di alam yang yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita”.

Sebelum menjelaskan materi hari ini guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan hari ini. Kemudian guru menjelaskan materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru menampilkan contoh kartu soal/jawaban dari hasil rangkuman materi yang akan di pelajari. Guru menjelaskan hasil rangkuman yang sudah dicatat oleh siswa.

Kemudian tahap elaborasi guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A mendapat kartu yang berisikan soal sedangkan kelompok B mendapat kartu yang berisikan jawaban. Setelah selesai siswa dibagi kelompok, kemudian guru membagikan kartu soal ataupun jawaban kepada setiap kelompok. Mereka diberikan waktu untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang diperoleh. Pada saat mencari pasangan ada beberapa siswa yang bermalas-malasan bahkan berlari-larian yang akhirnya ada siswa yang tidak dapat menemukannya sampai batas waktu yang disediakan.

Siswa yang sudah menemukan pasangannya kemudian maju kedepan menyerahkan kartu soal/jawabannya

pada guru, yang kemudian dipresentasikan dan dibantu penjelasan oleh guru. Pengocokan kartu dilakukan dua kali agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dengan kartu yang diperoleh sebelumnya. Pada babak pertama didapatkan 2 pasang yang dapat menemukan soal/jawaban yang cocok.

Siswa yang pertama menemukan pasangannya ialah Sakeena Qumeyla berpasangan dengan M. Hafid Udin, lalu dilanjutkan oleh M. Rasya berpasangan dengan Faza Dhani, kemudian menyusul pasangan pasangan lain. tetapi ada juga yang masih bingung ketika mencari pasangan kartu soal atau jawaban. seperti Nindi, Nisrina, Bagus dan lainnya.

Setelah babak pertama selesai kemudian dilakukan babak kedua, kartu dikocok kembali dan dibagikan, setelah selesai dibagi siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapatkan, lalu setiap siswa mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah menemukan pasangannya siswa menyebutkan atau mempresentasikan jawaban atau soal yang mereka pegang, di depan kelas. Pada babak kedua ini terdapat peningkatan yaitu didapatkan 4 pasang dapat menemukan soal/jawaban yang cocok.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik hanya saja terjadi kegaduhan dalam ruang kelas saat pencarian pasangan kartu. Hal itu disebabkan karena antusias siswa dalam metode *cooperative learning* tipe *make a match*, selain itu juga bawaan diri para siswa yang aktif serta senang dengan kondisi pembelajaran. Setelah selesai guru memberikan latihan/evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hari ini.

(c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Sebelum menutup pelajaran guru menghimbau kepada seluruh siswa agar mempelajari materi



Gambar 2. Guru sedang memberikan kesimpulan materi hari ini

selanjutnya dirumah, agar pertemuan selanjutnya siswa lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran. Sebelum pulang, guru memberikan nasehat kepada siswa untuk berhati hati dijalan saat pulang nanti dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan II (Kedua)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Juli 2017 pukul 8.45 sampai dengan 10.30 dan diikuti oleh 12 siswa, dengan melanjutkan materi sebelumnya.

(a) Kegiatan awal

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua ini guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama lalu guru mengecek kehadiran siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menyanyikan lagu "Mars NU" secara bersama sama. Guru juga memberikan apresepasi berupa pertanyaan tentang materi yang lalu yaitu "apa penyebab keragaman sosial budaya yang ada di indonesia?" "keadaan alam" jawab Rasya, kemudian guru meluruskan jawaban Rasya, keragaman sosial budaya disebabkan oleh keragaman kenampakan alam. Kemudian guru mengaitkan jawaban Rasya dengan materi hari ini yaitu Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam.

(b) Kegiatan inti

Pembelajaran kedua ini guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang baru saja dijelaskan. Kemudian guru membimbing siswa dalam pembagian kelompok, dimana

anggotanya berbeda dari pertemuan sebelumnya. Setelah selesai kemudian guru membagikan kartu-kartu soal/jawaban, dan tidak bosan-bosan guru memberikan motivasi dan masukan untuk lebih hati-hati dan teliti dalam mencari pasangan soal/jawaban. Kemudian mereka diberi waktu untuk memikirkan soal/jawaban yang mereka dapatkan, setelah waktu yang ditentukan habis kemudian guru memberikan waktu untuk siswa mencari pasangannya. Mereka mulai mencari pasangan dari soal atau jawaban yang mereka pegang. Pada pertemuan ini siswa lebih teratur dan serius dalam mencari pasangan jawaban/soal dari kartu yang ia pegang.

Siswa yang menemukan pasangan kartunya kemudian kedepan menyerahkan soal atau jawabannya serta mempresentasikannya. Pengocokan kartu dilakukan dua kali, yang bertujuan agar semua kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Pada babak pengocokan kartu pertama terdapat 4 pasang siswa yang menemukan pasangannya yaitu Faza dan Roghub, Hafid dan syakeena, Hirzan dan Nisrina, Nindi dan Rasya.

Setelah itu kartu dikocok kembali dan babak kedua selesai terdapat peningkatan hasil, yaitu 5 siswa dapat menemukan pasangan kartu soal/jawaban dengan benar.

Kelima siswa itu adalah Syaqeena dan Faza, Kafka dan Rasya, Roghub dan Nindi, Rizkina dan Nisrina, Rafdi dan Ghofiroh

Kegiatan berjalan dengan baik daripada pertemuan sebelumnya. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan kembali hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama. Setelah selesai guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hari ini setelah dijelaskan oleh guru.

(c) Kegiatan penutup

Diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa besar antusias siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru menyimpulkan materi dari pembelajaran yang telah berlangsung dan menyampaikan rencana materi pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

c) Pengamatan/Observasi

(1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada Siklus1

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh observer serta menilai pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan

tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe make a match*.

Adapun data kegiatan mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel. 4.3
Presentase Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan Metode *cooperative learning tipe make a match* Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
1.	Membuka pelajaran	3	Baik	3	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	2	Cukup	2	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari	2	Cukup	2	Cukup
4.	Menjelaskan materi	2	Cukup	2	Cukup
5.	Menjelaskan tentang metode <i>cooperative learning tipe make a match</i>	2	Cukup	2	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar	2	Cukup	3	Baik
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan	3	Baik	2	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Cukup	2	Cukup
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
13.	Menutup pelajaran	2	Cukup	3	Baik
Jumlah total		30		33	
Persentase keberhasilan		57,69%		63,46%	
Rata-rata		2,30		2,53	

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu pada pertemuan I dari 57,69% meningkat menjadi 63,46% dengan jumlah peningkatan sebesar 5,77%. Peningkatan ini cukup baik namun pada aspek-aspek tertentu masih ada beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

(2) Hasil pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, kegiatan yang diamati yaitu meliputi mencari pasangan, berdiskusi dengan pasangannya, bertanya atau menjawab pertanyaan, presentasi atau menyampaikan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus I.

Adapun data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel. 4.4
Data persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I
dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan	
		I	II
1	Berinteraksi	66,7%	75%
2	Berkomunikasi	41,7%	50%
3	Membangun kelompok/bekerja sama	58,3%	66,7%
4	Menyelesaikan masalah	58,3%	75%
Persentase		225,00%	266,7%

Berdasarkan tabel diatas terlihat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata yang paling besar pada pertemuan I yaitu berinteraksi dengan rata-rata 66,7% dan rata-rata yang paling kecil adalah berkomunikasi dengan rata-rata 41,7%. Sedangkan pada pertemuan ke II rata-rata yang paling besar adalah menyelesaikan masalah dengan rata-rata 75%, sedangkan rata-rata yang paling kecil adalah berkomunikasi dengan rata-rata 50%. Persentase siklus I pada pertemuan I ke pertemuan ke II mengalami peningkatan yaitu dari 225,00% menjadi 266,7%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,7%.

(3) Tes Hasil Belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I

Setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

selanjutnya dilakukan penilaian terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian terhadap keterampilan sosial siswa diperkuat dengan nilai pretes diawal siklus dan postes diakhir siklus, yang diberikan kepada 12 siswa. Adapun data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel. 4.5
Data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dengan metode *cooperative learning tipe make a match*

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretes	Posttest
1	Rata-rata	50,83	67,5
2	Nilai Tertinggi	60	90
3	Nilai Terendah	45	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	33,33%	50%

Dari data tabel diatas terlihat setelah dilaksanakan metode *cooperative learning tipe make a match* pada siklus I selama dua pertemuan, diketahui siswa yang tuntas berjumlah 50% pada test akhir siklus I. Tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *cooperative learning tipe make a match* belum mencapai target, yaitu yang memenuhi KKM ≥ 65 belum mencapai 70%. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal.

d) Refleksi

Hasil observasi yang di peroleh pada siklus I adalah kegiatan pembelajaran tipe *make a match* yang dilakukan oleh observer. Masih terdapat beberapa kelemahan yaitu dalam guru menjelaskan materi dan menyampaikan pokok permasalahan masih belum menguasai, cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan pada kegiatan pembelajaran tipe *make a match* yang dilakukan oleh observer sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- (1) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- (2) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa
- (3) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- (4) Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing

dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan.

- (5) Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas

Hasil observasi keterampilan sosial belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya yang dianggap pandai untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga perlu dianalisis untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Hal-hal yang ditemukan observer dalam proses pembelajaran keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I sebagai berikut :

- (1) Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti syakeena, Rafdi, Nisrina, Ghofiroh, Rasya, Hafid, namun sebagian besar siswa lainnya masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami, seperti Kafka yang cenderung diam maupun Rogub dan siswa lainnya yang masih malu malu.
- (2) Saat siswa diberi pertanyaan lalu siswa menjawab pertanyaan guru dan jawaban itu salah, siswa yang lain malah membuat

kegaduhan dengan mengolok-ngolok dan ada juga yang memberi tahu jawaban yang benar. Hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan “apa pekerjaan masyarakat yang tinggal dipertanian?”. Dengan rasa percaya dirinya Faza menjawab “bercocok tanam bu, seperti berkebun sayuran” serentak siswa siswi lainnya menyorakinya dan mengolok ngolok dengan berkata “masak dikota ada sawah” tapi ada juga siswa yang meluruskan jawaban Faza, seperti Syaqeena ia menjawab “wirausaha, karyawan pabrik dan pegawai negeri.

- (3) Siswa kurang semangat dan kurang percaya diri untuk mengerjakan soal yang dirasa sulit. Jika mereka kesulitan mengerjakan soal maka mereka berdiskusi dengan teman yang lain bahkan sampai mencontek temannya yang dirasa lebih pandai didalam kelas itu. Sehingga mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas. Hal ini terlihat saat para siswa mendapatkan tugas mengerjakan soal evaluasi. Untuk siswa yang duduk di barisan paling depan mereka tenang dalam mengerjakan tugas, namun guru mendengarkan kegaduhan pada siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka berdiskusi bahkan ada yang mencontek saat mengerjakan soal evaluasi.

- (4) Terdapat beberapa siswa yang belum tepat waktu menyelesaikan tugas belajarnya. Dengan berbagai alasannya, seperti Bagus yang berkata bahwa “soalnya sulit bu!” ada juga Rasya yang berkata “waktunya cepet banget si bu? Kurang lama...” padahal waktu yang diberikan sudah disesuaikan dengan soal-soal yang diberikan yaitu 30 menit untuk 5 soal.
- (5) Terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam memberikan pendapatnya. Seperti pada saat guru meminta pendapat tentang apa perbedaan masyarakat kota dengan desa dari segi budaya gotong royong. Sebagian besar siswa seperti Syaqeena, Nindi, Rasya dan beberapa teman lainnya memberikan contoh perbedaan masyarakat kota dengan desa dari segi budaya gotong royong dengan benar, yaitu masyarakat desa masih selalu mengadakan gotong royong dalam setiap kegiatan, sedangkan masyarakat kota sudah jarang melakukan gotong royongnya”. Namun sebagian lainnya seperti Kafka dan beberapa teman lainnya menjawab dengan asal. Mereka menjawab “karena masyarakat kota malas bu”. Hal ini menunjukkan bahwa belum munculnya keseriusan dalam memberikan pendapat pada diri sebagian siswa.

- (6) Hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat pada tabel tes hasil belajar keterampilan sosial siswa siklus 1 yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pada siklus ini baru mencapai 50% dan belum mencapai target yaitu dengan tingkat ketuntasan 70 %.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- (1) Guru sebaiknya lebih memberikan penguatan kepada siswa agar siswa lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- (2) Guru memberikan hukuman atau teguran kepada siswa yang ribut saat temannya menjawab pertanyaan dari guru seperti tidak akan mendapatkan nilai bila ribut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat disiplin di dalam kelas serta menghargai pendapat ataupun jawaban temannya.
- (3) Guru memberikan penegasan agar siswa mengerjakan soal sendiri tanpa berdiskusi dengan teman atau mencontek, jika masih ada yang berdiskusi atau mencontek saat mengerjakan soal maka tidak akan mendapatkan nilai. Hal ini dilakukan agar mereka mempunyai rasa percaya diri dengan jawaban yang mereka tulis saat mengerjakan dan menjawab soal.
- (4) Guru sebaiknya dapat lebih tegas terhadap siswa yang bermalas-malasan mengerjakan tugasnya dan belum tepat waktu menyelesaikan tugas-tugasnya.

- (5) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar siswa terpacu motivasinya dalam belajar. Reward yang akan guru berikan berupa hadiah, pujian, tepuk tangan dan bintang serta nilai tambahan bagi yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru juga memberikan punishment (hukuman) bagi siswa yang tidak serius dalam belajar.
- (6) Guru harus terus membimbing serta memotivasi siswa agar giat belajar.

2) Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka diadakan siklus II, adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama halnya seperti siklus I, dilanjutkan dengan pembuatan RPP dengan materi pokok bahasan sumber daya alam dan pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi kemudian menyiapkan soal tes berupa pretes dan posttes serta menyiapkan lembar observasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari refleksi siklus I, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing rasa ingin tau siswa, serta memberikan reward kepada

pasangan kelompok yang menemukan pasangan soal/ jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan.

(1) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan pada siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 3 Agustus 2017 selama satu jam pelajaran (2 x 35 menit) dimana model pembelajaran yang dipakai masih sama dengan pada saat siklus I yaitu metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

(a) Kegiatan awal

Guru mengawali atau membuka pelajaran dengan berdo'a lalu salam, kemudian guru melakukan absensi. Setelah itu guru memberikan apresepasi dengan mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu "siapa suka hati" disertai tepuk tangan dan sorak hore hingga hentak bumi. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai materi sebelumnya (apa kenampakan alam itu?) dan hanya ada dua siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan benar yaitu Syaqeena dan Nindi. Syaqeena menjawab "segala sesuatu yang ada di alam dan terlihat", sedangkan Nindi menjawab "segala sesuatu yang ada di alam yang menampakkan diri"

Kemudian guru memberikan sedikit waktu agar siswa yang lain dapat memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah diberi waktu beberapa saat untuk berfikir mengenai

jawaban dari pertanyaan tersebut banyak siswa yang menjawab tetapi jawaban mereka tidak tepat seperti Kafka, ia menjawab “alam semesta”, ada juga Hafid yang menjawab “gunung, pantai, sungai” padahal jawaban Hafid itu adalah contoh dari kenampakan alam. Guru lalu meluruskan jawaban para siswa bahwa kenampakan alam ialah segala sesuatu yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita, dengan kata lain kenampakan alam itu segala sesuatu yang terlihat oleh mata kita. Guru lalu memberikan tepuk tangan dan pujian kepada Syaqeena dan Nindi yang mampu menjawab dengan benar dan teman-temannya yang lain yang sudah berani memberikan jawabannya.

Sebelum guru menjelaskan materi hari ini, guru memberikan soal evaluasi (pretest) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang belum dibahas hari ini. Kemudian guru menjelaskan materi sumber daya alam dengan menggunakan media karton bergambar.

(b) Kegiatan inti

Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok besar yang berbeda dari pertemuan siklus I, dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan semua temannya dan tidak menjenuhkan. Guru mengingatkan kembali agar siswa teliti dan cermat dalam memikirkan pasangan

soal/jawaban tidak asal-asalan, dan memberikan reward bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan soal/jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan.

Kemudian guru membagikan kartu soal/jawaban, setiap kelompok mendapatkan satu kartu yang berisi soal/jawaban. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan pasangan dari soal/jawaban kartu yang ia pegang. Setelah selesai berfikir guru memberikan waktu kembali untuk menemukan pasangannya. Mereka mulai berkeliling mencari pasangan kartu yang ia pegang untuk mencari pasangan jawaban/soal dengan tepat. Siswa terlihat asik dan semangat dalam menemukan pasangan kartunya, hanya ada 4 anak yang tidak menemukan pasangan kartunya yaitu Rafdi, Kafka, Faza dan Rogub.

Dan terdapat 4 pasang yang dapat menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan seperti Ghofiroh dan Nisrina, Bagus dan Nindi, Rasya dan Syaqeena, M. Hafid dan Rizkina. Kemudian guru membimbing siswa untuk mempersentasikan jawaban dan soal yang mereka pegang di depan kelas.

Guru selalu memberikan pengarahan agar siswa tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya. Pengocokan kartu dilakukan 2 kali seperti pada pertemuan sebelumnya, dengan

tujuan agar setiap kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya dan menemukan pasangan yang berbeda pula dari yang sebelumnya, serta lebih banyak memahami materi.

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar walaupun terjadi sedikit kegaduhan dikarenakan ramainya siswa saat mencari pasangan kartunya, tetapi hal itu terlihat wajar mengingat metode *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan tipe pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif belajar, serta siswa tidak merasa tertekan dengan keadaan belajar yang menegangkan.

Setelah selesai guru memberikan latihan berupa soal. Hal itu ditujukan agar siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari serta selalu ingat dengan materi tersebut.

(c) Kegiatan akhir

Diakhir pelajaran guru kembali menyimpulkan materi yang dipelajari untuk menguatkan pengetahuan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama-sama lalu menutup pelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan IV (Keempat)

Pertemuan ke empat siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2017.

(a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, lalu berdoa sebelum belajar. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran, guru mengajak siswa bermain siapa cepat dia dapat. Bagi siswa yang cepat menjawab pertanyaan yang diutarakan oleh guru maka akan mendapatkan bintang dan yang mendapat bintang lebih dari satu akan mendapat hadiah berupa coklat. Pertanyaan yang diutarakan oleh guru adalah pertanyaan materi yang telah lalu yaitu tentang jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat. Guru memberikan pertanyaan tersebut agar siswa/siswi mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya

Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu tentang bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan persebaran kegiatan ekonomi.

(b) Kegiatan inti

Pada pertemuan kali ini merupakan lanjutan materi pada pertemuan ke III, sebelum guru memulai pembagian kelompok, siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu guru membimbing siswa dalam pembagian kelompok, anggota kelompok selalu diganti

bertujuan agar siswa dapat bersosialisasi dengan semua temannya.

Guru menghimbau siswa agar tetap berkonsentrasi dan guru mulai membagi kartu soal/jawaban. Setelah selesai dibagikan kartu, siswa diberikan waktu untuk memikirkan pasangan dari kartu jawaban/soal yang ia dapatkan. Pada pertemuan ini rata-rata siswa terlihat serius dan antusias dalam memikirkan pasangan jawaban/soal, setelah itu guru memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.

Kelompok yang sudah menemukan pasangannya langsung maju kedepan agar memudahkan bagi kelompok lain dalam mencari pasangan kartunya yang belum ketemu. Pada pertemuan kali ini terdapat 6 pasang siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan yaitu Bagus dan Sakeena, Kafka dan Rafdi, Nisrina dan Roghub, Hafid dan Ghofiroh, Nindi dan Rasya, Rizkina dan Faza.

Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan jawaban/soal yang telah ia dapatkan di depan teman temannya. Pada pertemuan ini terlihat siswa benar-benar saling berinteraksi untuk bertukar informasi tentang hasil yang ia dapatkan.

Setelah selesai babak pertama kemudian dilanjutkan ke babak kedua dan dilakukan pengocokan kartu. Hal ini dilakukan

agar siswa benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan guru juga memastikan setiap kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya. Setelah dilakukan babak kedua didapatkan semua kelompok menemukan pasangan kartunya dengan tepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan pancingan sesuai dengan materi yang ada pada kartu-kartu soal/jawaban tadi, hal itu ditujukan agar siswa benar-benar paham dengan materi yang dipelajari serta selalu ingat dengan materi. Setelah selesai guru memberikan evaluasi (posttes) untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hari ini.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru berpesan kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar agar dapat memahami pelajaran serta mendapatkan nilai akhir yang memuaskan. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang dapat menyelesaikan misi pelajaran tipe *make a match* dengan baik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a lalu salam.

c) Pengamatan/Observasi

(1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

Seperti halnya pada siklus II, selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh observer

serta menilai pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe make a match*.

Adapun data kegiatan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel. 4.6
Presentase Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan Metode *cooperative learning tipe make a match* pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
1.	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik	4	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	3	Baik	3	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari	3	Baik	3	Cukup
4.	Menjelaskan materi	3	Baik	3	Cukup
5.	Menjelaskan tentang metode <i>make a match</i>	3	Baik	4	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar	3	Baik	4	Baik
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	4	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	4	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan	4	Sangat Baik	4	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	3	Baik	3	Cukup
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	3	Baik	3	Baik

12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran	3	Baik	4	Baik
13.	Menutup pelajaran	3	Baik	3	Baik
	Jumlah total	41		46	
	Persentase keberhasilan	78,84%		88,46%	
	Rata-rata	3,15		3,53	

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa di siklus ke 2 dari pertemuan I ke pertemuan II kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match* mengalami peningkatan 9,62%. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa pada siklus ke 2 pertemuan III memperoleh presentase 78,84% meningkat menjadi 88,46% pada pertemuan ke IV. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

(2) Hasil observasi kegiatan pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, kegiatan yang diamati yaitu meliputi mencari pasangan, memikirkan jawaban dan soal apa yang tepat, bertanya atau menjawab pertanyaan, presentasi atau menyampaikan hasil

pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus II.

Adapun data yang diperoleh dari pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel. 4.7

Data persentase keterampilan sosial siswa pada siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan	
		III	IV
1	Keterampilan Berinteraksi	75%	91,7%
2	Keterampilan Berkomunikasi	83,3%	91,7%
3	Keterampilan Membangun Kelompok	66,7%	83,3%
4	Keterampilan menyelesaikan masalah	91,7%	91,7%
Jumlah		316,7%	366,7%

Berdasarkan tabel diatas terlihat ketampilan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase yang paling besar pada pertemuan ke III yaitu keterampilan menyelesaikan masalah dengan rata-rata 91,7%, sedangkan persentase keterampilan sosial siswa yang paling kecil yaitu keterampilan membangun kelompok dengan rata-rata 66,7%. Pada pertemuan ke IV persentase yang paling besar adalah keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah yaitu 91,7%, sedangkan persentase yang paling kecil adalah persentase keterampilan membangun kelompok dengan persentase 83,3%. Jadi persentase keterampilan pada siklus 2 mengalami peningkatan dari pertemuan ke III ke pertemuan

ke IV yaitu dari 316,7% menjadi 366,7%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 50%

(3) Hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus II

Setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian terhadap keterampilan sosial siswa ditunjukkan dengan nilai pretes diawal siklus dan posttes diakhir siklus II, yang diberikan kepada 12 siswa. Adapun data hasil tes keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel. 4.8

Data hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretes	Posttest
1	Rata-rata	70,83	80
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	50	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	58,33%	75%

Dari data tabel diatas terlihat setelah dilaksanakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II selama dua pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 75% pada test akhir siklus II. Hasil belajar tes keterampilan sosial siswa sudah mencapai target, yaitu siswa yang memenuhi $KKM \geq 65$ mencapai lebih dari 70% diakhir siklus.

d) Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.
- (2) Siswa lebih aktif dan bersemangat karena pada saat akan diadakannya proses pembelajaran siswa diajak bermain, bertepuk tangan.
- (3) Adanya peningkatan keterampilan sosial siswa saat belajar telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur, siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit, membosankan, serta kurang menarik. Dalam proses pembelajaran siswa hanya dijelaskan mengenai suatu topik bahasan dengan kondisi dimana guru lebih aktif daripada siswa, atau dapat dikatakan

pembelajaran satu arah. Hal ini berakibat pada sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran serta banyak yang lupa dengan materi setelah pelajaran selesai.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya serta Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan untuk Kegiatan Ekonomi, siswa mulai menyenangi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memperoleh gambaran secara umum dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *Make a Match*

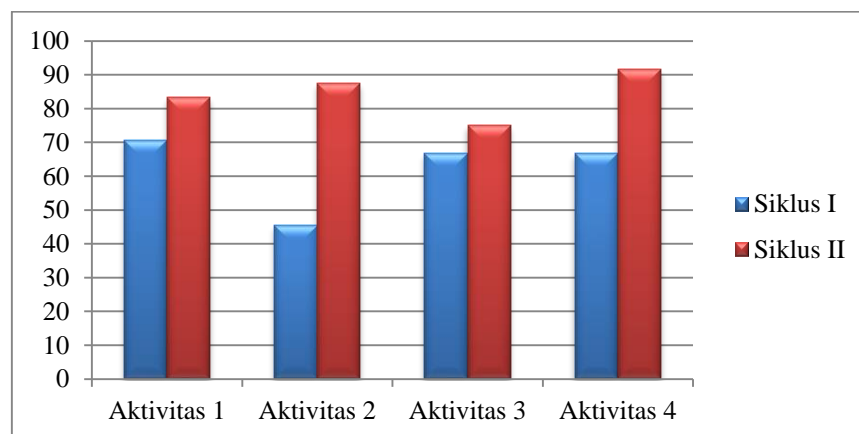
Dari hasil penelitian data presentase rata-rata kegiatan pembelajaran tipe *make a match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.9
Data aktivitas keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Aktivitas yang diamati	Siklus	
		I	II
1	Berinteraksi	70,67%	83,33%
2	Berkomunikasi	45,5%	87,5%
3	Membangun kelompok/kerja sama	66,65%	75%
4	Menyelesaikan masalah	66,65%	91,67%
	Persentase	249,47%	337,5%

Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase aktivitas pembelajaran menggunakan tipe *Make a Match* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 1
Peningkatan keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*



Dari hasil data yang telah diperoleh diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Berinteraksi

Kegiatan Berinteraksi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentasenya. Hal yang terlihat pada pembelajaran di setiap siklusnya, pada pertemuan I siswa terkadang masih ragu-ragu dalam menjawab suatu pertanyaan. Pada pertemuan selanjutnya baru siswa mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meskipun ia belum tau jawabannya benar atau salah. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari 70,67% menjadi 83,33% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,66% dari siklus I ke siklus II.

b) Berkomunikasi

Berkomunikasi dalam memikirkan jawaban/soal dari pembelajaran tersebut mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan sebelumnya siswa terlihat sibuk mengobrolkan hal diluar materi bahkan ada yang mainan sendiri. Tetapi pertemuan siklus II mulai terlihat siswa menjalin komunikasi dengan lebih baik dengan temannya. Oleh karena itu guru selalu membimbing para siswa agar saling bekerja sama dengan baik. Hal itu dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 45,5% menjadi 87,5% sehingga mengalami peningkatan persentase sebesar 42%.

c) Keterampilan membangun kelompok/bekerja sama

Pada siklus I ada beberapa siswa yang kurang serius dalam bekerja sama/membangun kelompok dengan pasangannya ada pula yang hanya mengandalkan temannya dalam mencari pasangan. Sehingga pada awal pembelajaran tipe *make a match* banyak siswa yang tidak menemukan pasangan kartunya karena kurangnya kerjasama yang baik. Setelah diberikan penjelasan berulang-ulang dan berbagai motivasi belajar, sehingga siswa dapat mencari pasangan kartunya dengan mudah dikarenakan memahami materi yang dijadikan dalam bentuk soal/jawaban. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 66,65% menjadi 75% sehingga mengalami peningkatan persentase sebesar 8,35%.

d) Menyelesaikan masalah

Dalam menyelesaikan masalah, banyak siswa masih terlihat malu, bahkan belum berani untuk mengutarakannya. Pada kondisi ini guru berusaha meyakinkan siswa bahwa apapun hasilnya itu mendapatkan apresiasi dan reward. Pada pertemuan selanjutnya baru terlihat siswa terlihat begitu yakin dalam menyampaikan hasil pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase dari 66,65% menjadi 91,67%, sehingga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,02%.

2. Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa dengan Pembelajaran tipe *make a match*

Dengan penelitian ini hasil keterampilan sosial siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun data hasil belajar siswa dari proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

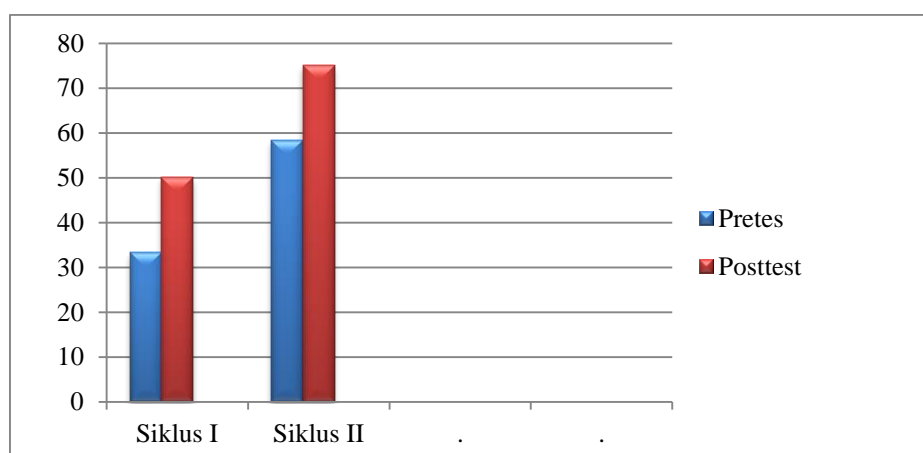
Tabel. 4.10
Data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Indikator	Hasil Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretes	Posttest	Pretes	Posttest
1	Rata-rata	50,83	67,5	70,83	80
2	Nilai Tertinggi	60	90	90	95
3	Nilai Terendah	45	50	50	50
4	Tingkat Ketuntasan	33,33%	50%	58,33%	75%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya serta Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan untuk Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2

Data peningkatan tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*



Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, tingkat ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I diketahui pretes sebesar 33,33% dan posttest sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II diketahui pretes sebesar 58,33% dan posttest sebesar 75%. Maka hasil yang diinginkan telah mencapai target pada akhir siklus dengan mencapai tingkat ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%.

Data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan

siswa sangat optimal dalam pembelajaran menggunakan *cooperative learning tipe make a match*. Suasana belajar yang tidak membosankan dan tidak menegangkan membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan. Karena pada siklus II hasil keterampilan sosial siswa yang dikatakan tuntas mencapai 75% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Tingkat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil pemahaman siswa dalam belajar diatas, dapat dikemukakan bahwa metode *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena beberapa hal, yaitu:

- a) Metode *cooperative learning tipe make a match* meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode *cooperative learning tipe make a match* mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan rileks sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran berdasarkan apa yang telah ia lakukan.
- b) Metode *cooperative learning tipe make a match* memiliki banyak kontribusi masing-masing anggota kelompok. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat bertukar pemikiran atau pendapat dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan kesimpulan-

kesimpulan baru, sehingga dapat memahami pembelajaran lebih mendalam, dengan guru sebagai pengarah dalam pembelajaran.

- c) Metode *cooperative learning* tipe *make a match* dilakukan dengan bermain. Bermain dalam hal ini bukan berarti tidak serius dalam belajar, tetapi lebih mendekat kepada sistem belajarnya yang menyenangkan. Pembelajaran seperti itu ditujukan untuk mengurangi ketidaksukaan siswa pada pembelajaran atau pada guru. Dengan begitu siswa akan lebih menikmati pembelajaran tanpa merasa tertekan, sehingga materi mudah diingat oleh siswa.

Jadi menurut penjelasan diatas menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur tahun pelajaran 2017/2018. Dengan persentase ketrampilan sosial siswa secara keseluruhan meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 249,47% menjadi 337,5%, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 88,03% dan mengacu pada indikator keterampilan sosial. Maka keterampilan tersebut masuk dalam kategori sangat terampil.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase keterampilan sosial siswa secara keseluruhan meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 249,47% menjadi 337,5% dan mengalami peningkatan 88,03%. Hal ini sesuai dengan target indikator yang telah ditentukan yaitu mencapai kategori sangat terampil.
2. Dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I 50% menjadi 70% pada siklus II dengan peningkatan 20%. Maka dengan hasil ini target yang telah ditentukan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 70% dapat dicapai.

B. SARAN

1. Bagi guru

Diharapkan metode pembelajaran tipe *make a match* ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

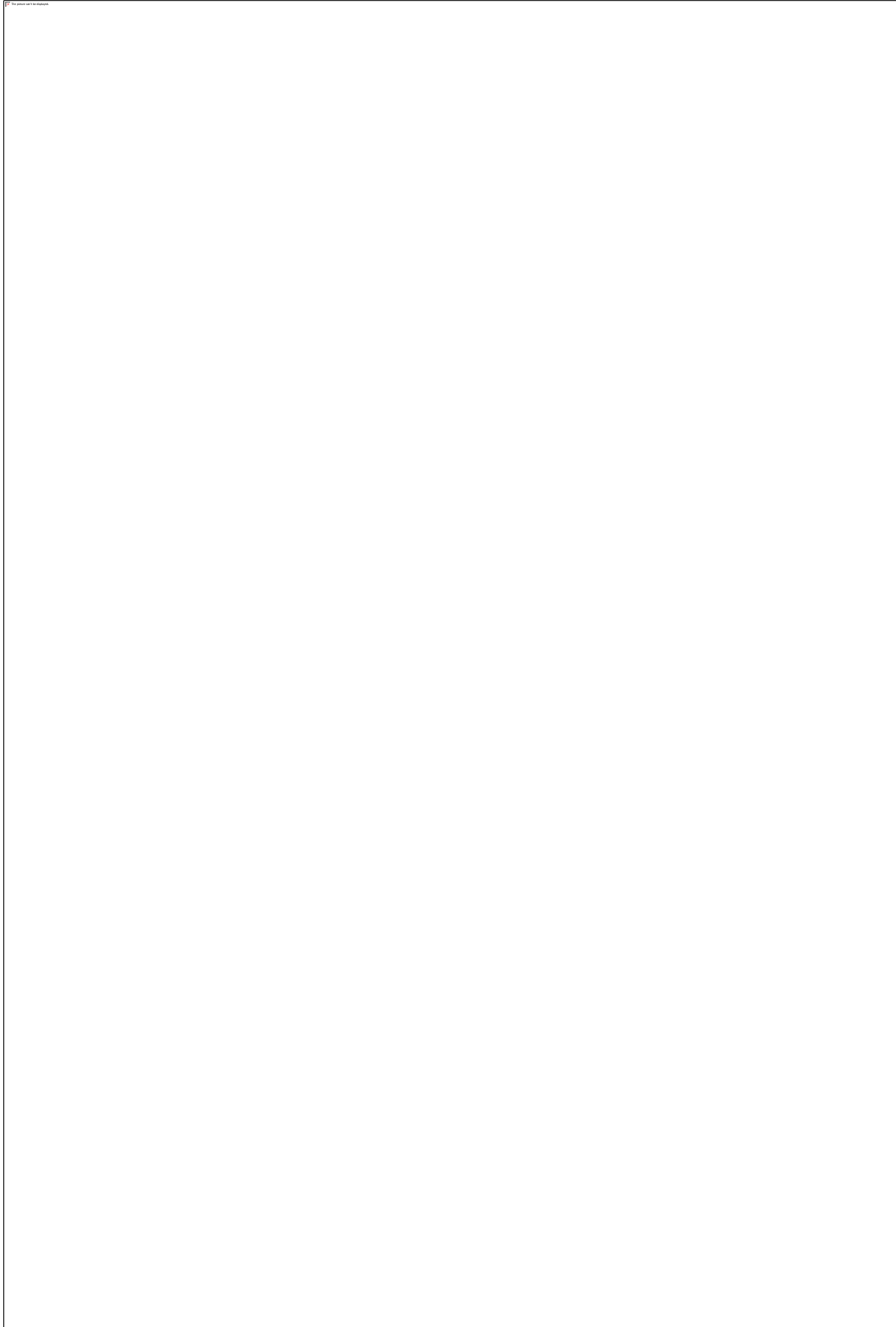
2. Bagi Kepala Sekolah

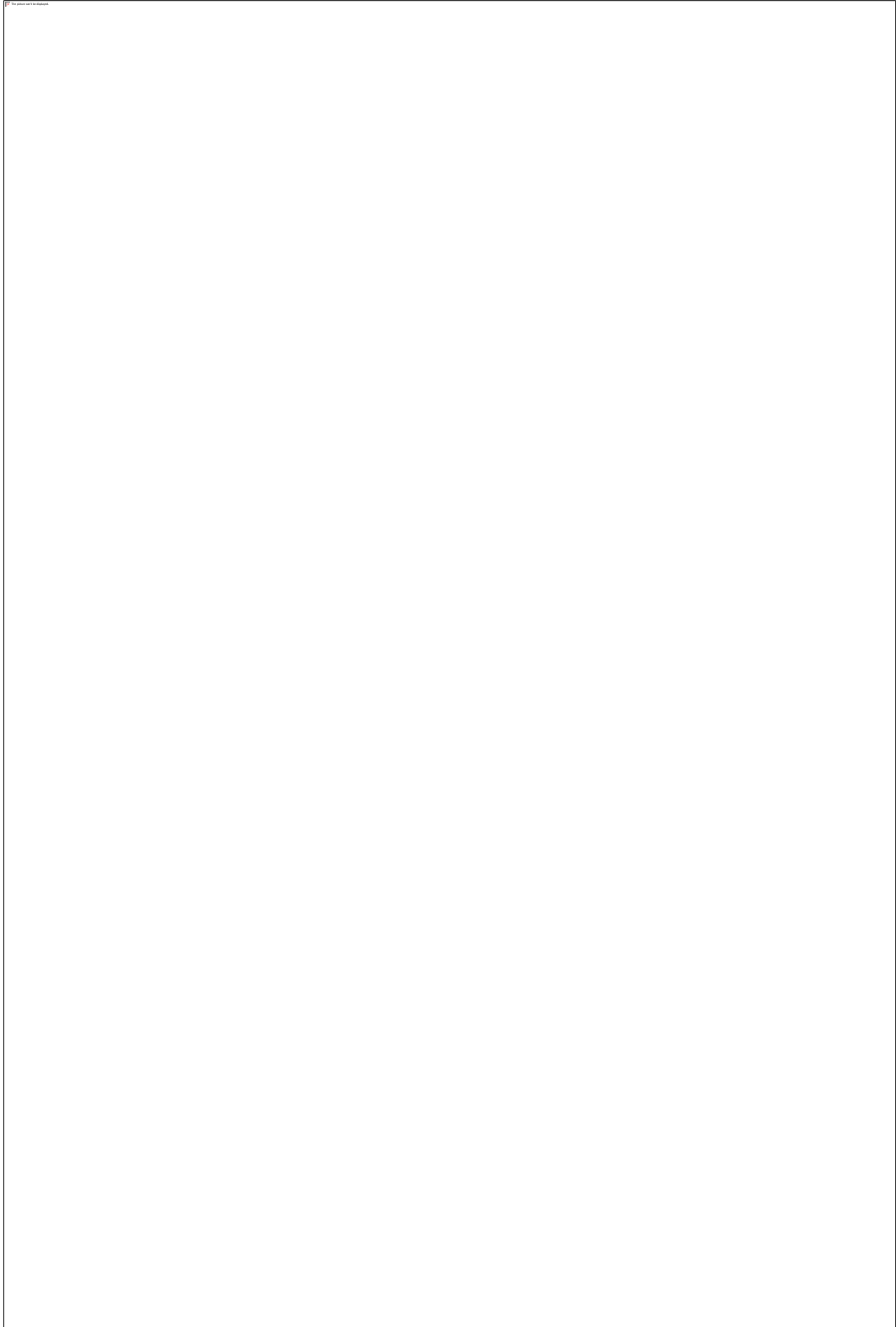
Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran.

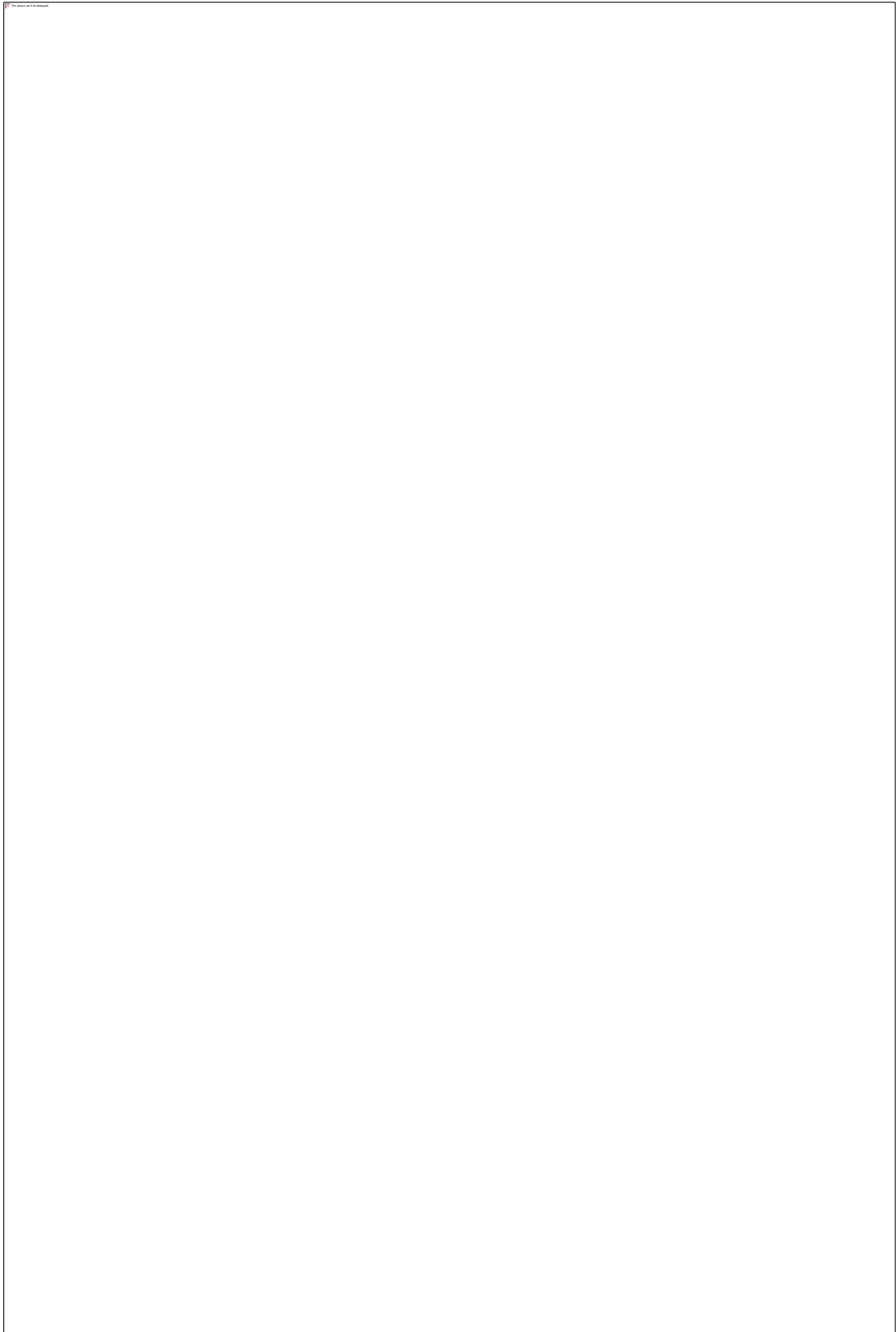
DAFTAR PUSTAKA

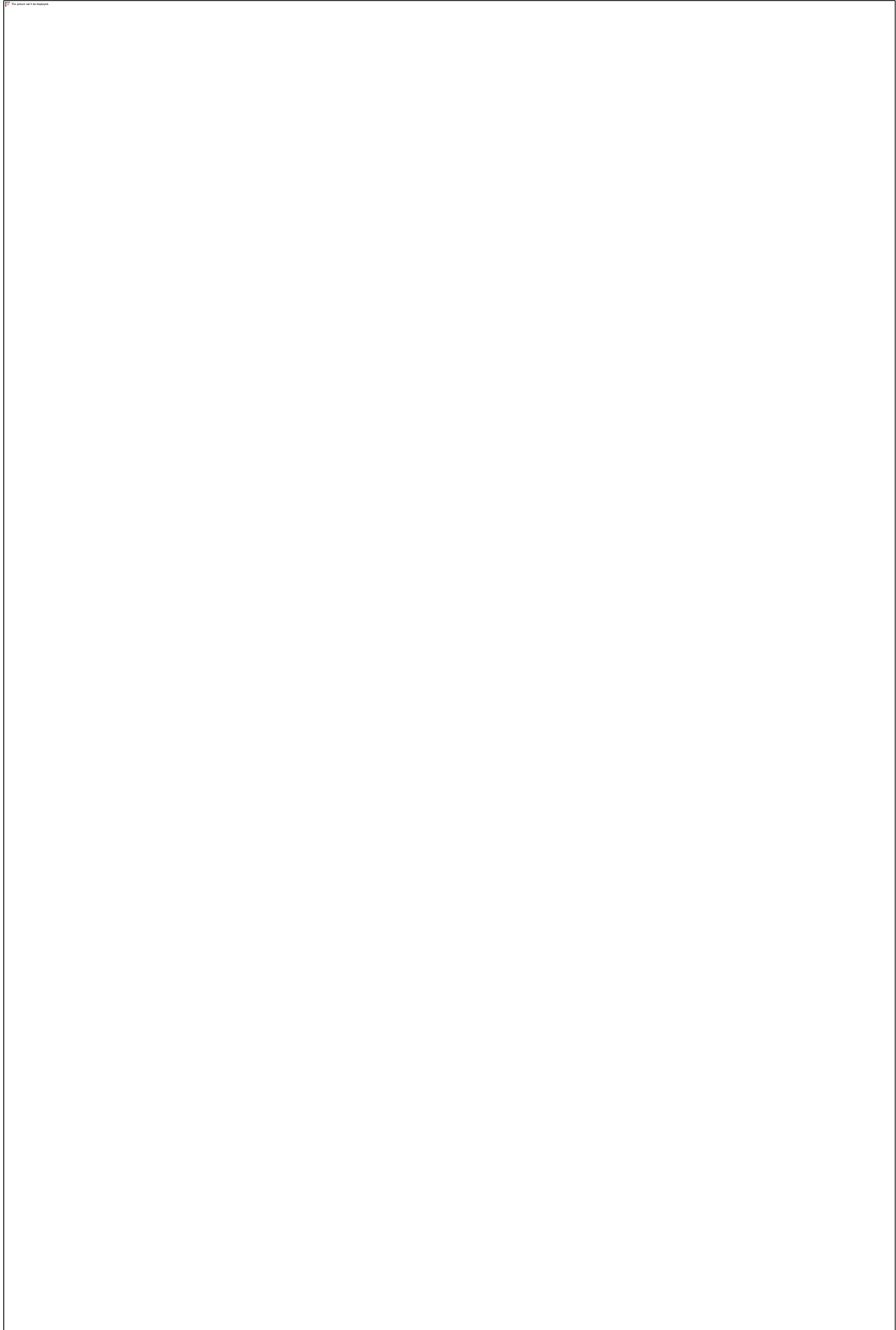
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2013.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Enok Maryani. *Pengembangan Progran Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Etin solihatini. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhsinatun Siasah Masruri. "Peningkatan Ketrampilan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2/ Maret 2015.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010.
- Putri Admi Perdani. "Peningkatan Ketrampilan Sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B". Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Vol. 7/ November 2013.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.

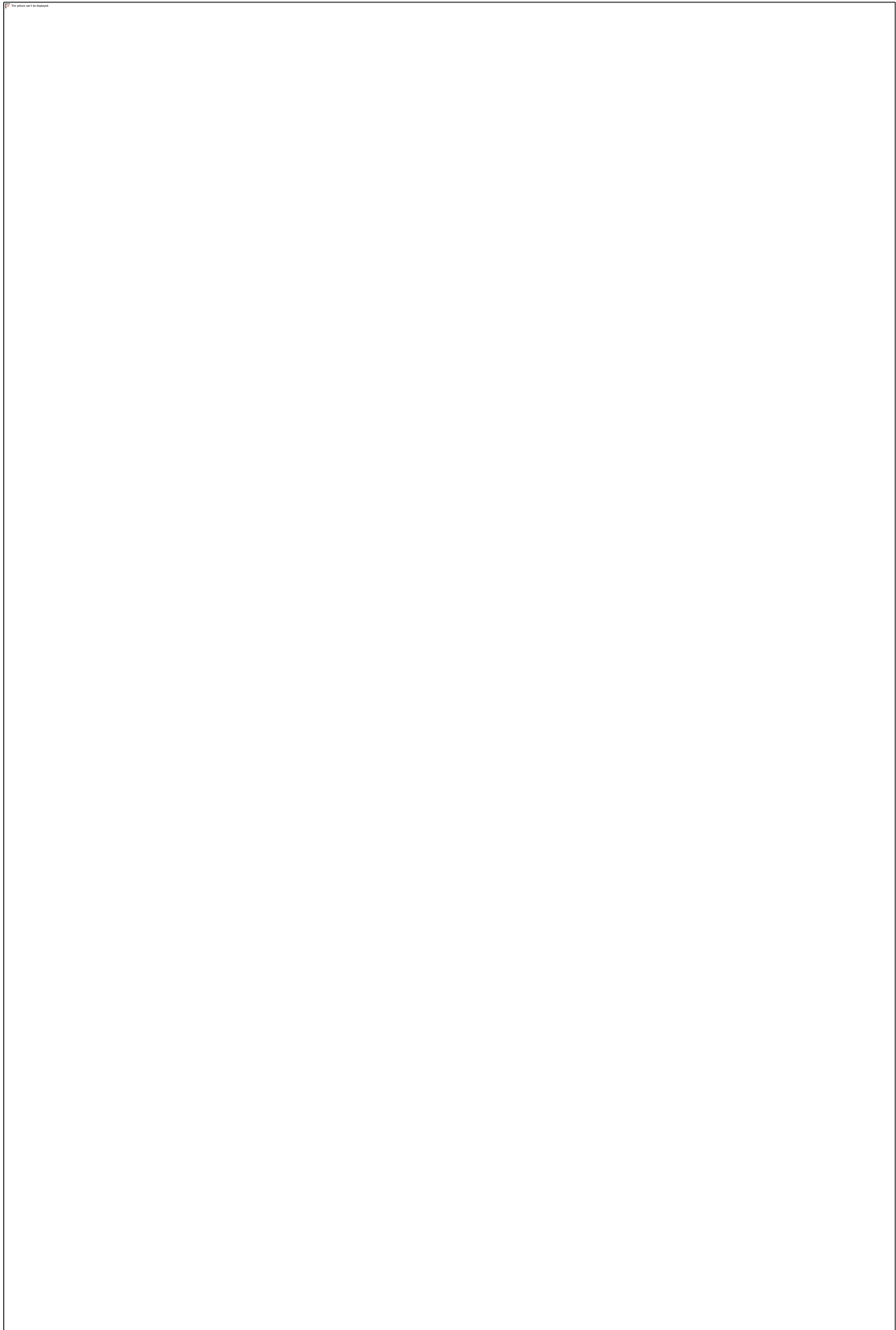
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Cetakan Keempat, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2014.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Tanty Hisnu P. *Ilmu Pengatahuan Sosial untuk SD dan MI*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008.
- Tim Penulis LAPIS PGMI. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis PGMI, 2009.
- Tita Setiani. Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 4/ Juni 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tukiran Taniredja. *Model-model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tusriyanto. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Zuhairi,dkk. *Pedoman Penu lisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.

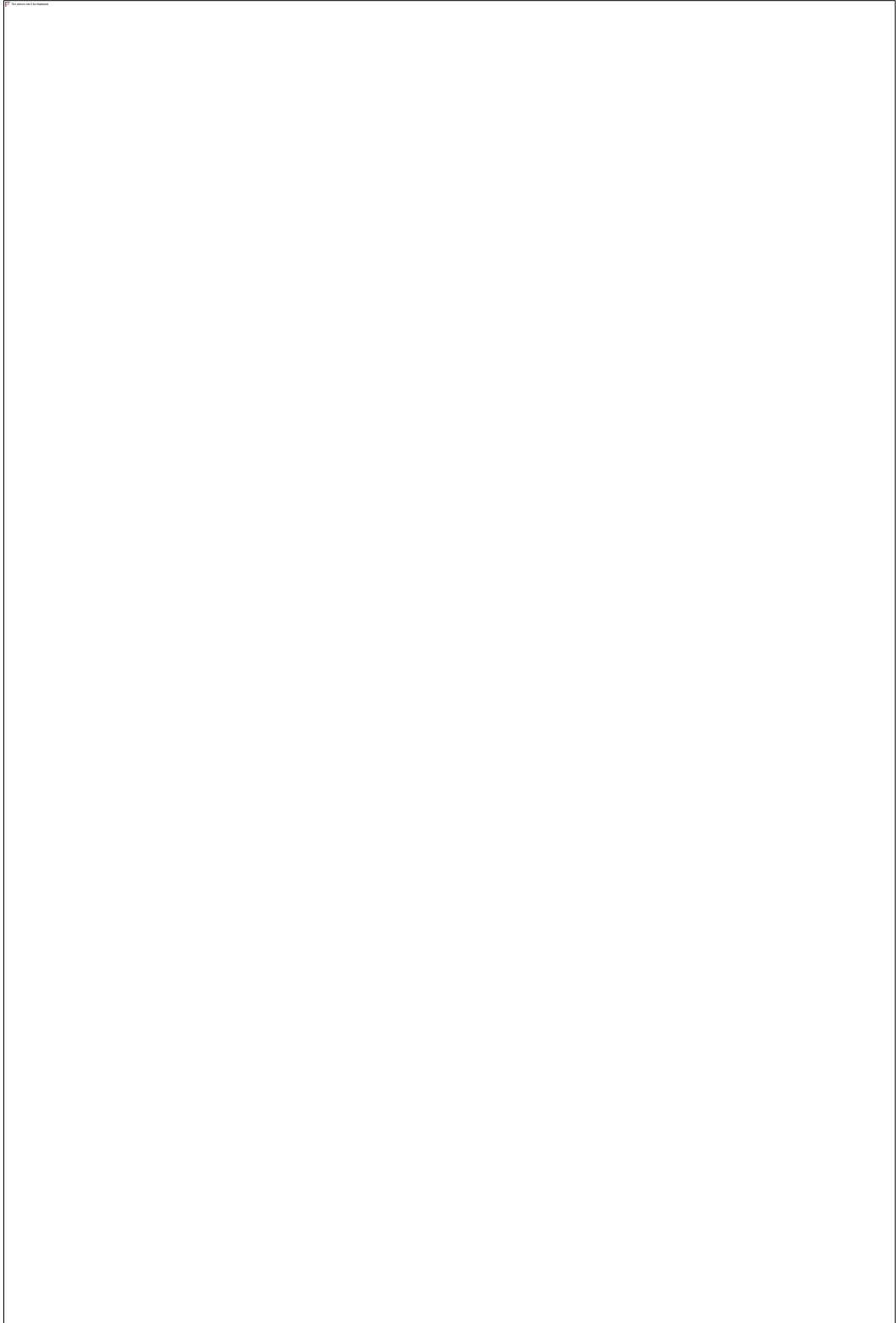












JADWAL PELAJARAN KELAS IV
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR TP 2017/2018

NO	WAKTU	HARI / MATA PELAJARAN					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.15 - 07.35	<i>UPACARA</i>	<i>TADARUS</i>	<i>TADARUS</i>	<i>TADARUS</i>	<i>SENAM</i>	<i>PRAMUKA</i>
2	07.35 - 08.10	PENJAS	MTK	AQIDAH	IPS	MTK	PRAMUKA
3	08.10 - 08.45	PENJAS	MTK	AQIDAH	IPS	MTK	Q.HADIS
4	08.45 - 09.20	PENJAS	FIQIH	MTK	ASWAJA	IPS	Q.HADIS
5	09.20 - 09.55	PENJAS	FIQIH	MTK	ASWAJA	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>
	09.55 - 10.30	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	IPS	B.INGGRIS

6	10.30 - 11.05	SBK	B.INDO	IPA	B.LAMPUNG	IPS	B.INGGRIS
7	11.05 - 11.40	SBK	B.INDO	IPA	B.LAMPUNG		PKN
8	11.40 - 12.15	B.INDO	SKI	SBK	B.ARAB		PKN
9	12.15 - 12.50	B.INDO	SKI	MTK	B.ARAB		

Sidomulyo, Juli 2017
Kepala Madrasah

M. Rasyid Ridho, S.Pd

**Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV
MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	FD	55	TT
2.	GN	58	TT
3.	KR	56	TT
4.	MB	65	T
5.	MH	50	TT
6.	MR	50	TT
7.	RA	68	T
8.	NI	58	TT
9.	NM	58	TT
10.	RH	54	TT
11.	RZ	65	T
12.	SQ	70	T

Mengetahui

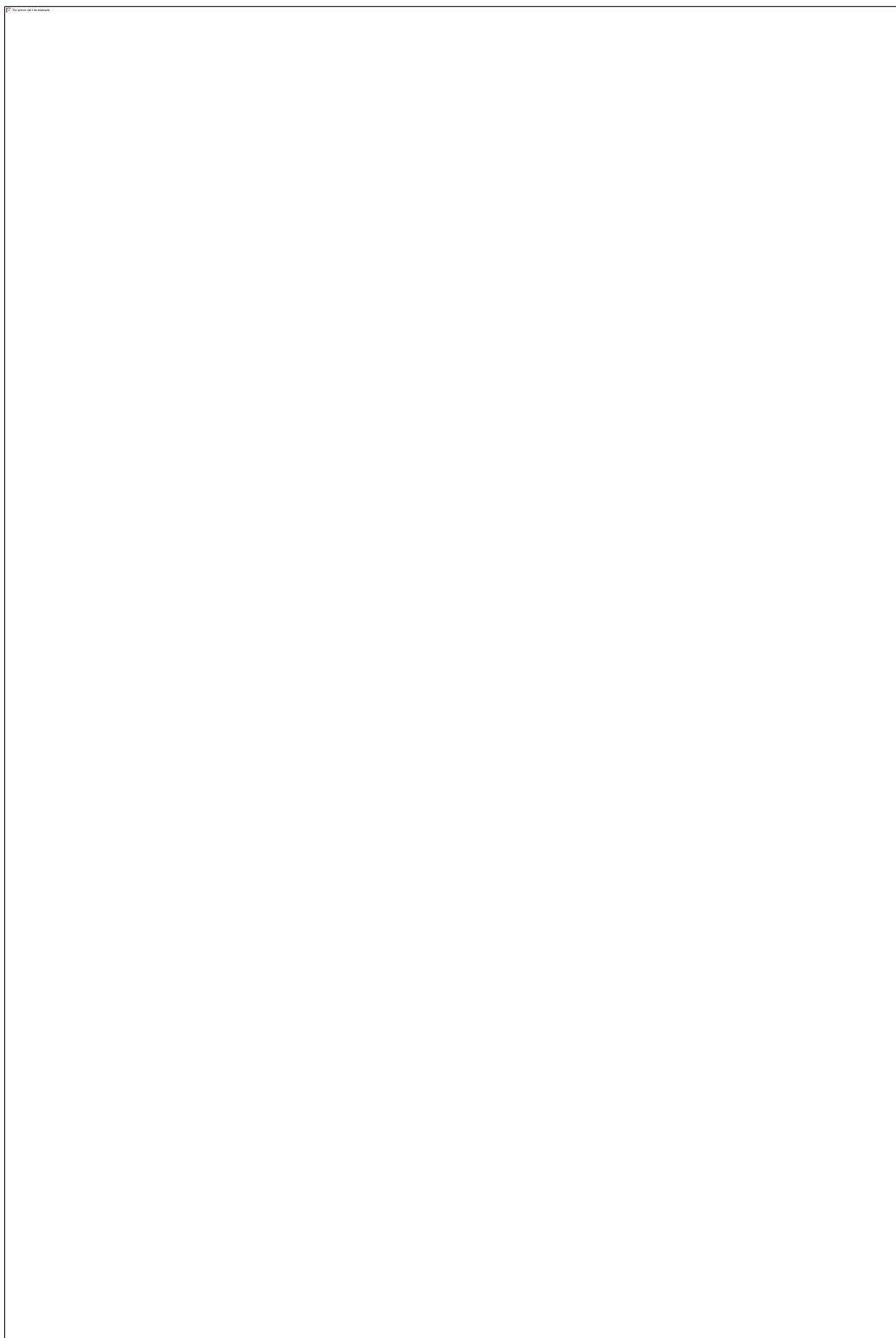
Kepala Madrasah

Punggur, Mei 2017

Wali Kelas IV

M. Rasyid Ridho, S.Pd

Haqim Riyadi, S. Pd.I



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	KEWIRAUSAHAAN/EKONOMI KREATIF	GAGASAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Penilaian			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ALAT
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif, ▪ Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengamatan tentang sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya ▪ Mendeskripsikan manfaat sumberdaya alam yang ada di lingkungan setempat ▪ Menjelaskan manfaat sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya ▪ Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya ▪ Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah ▪ Menjelaskan perlunya 	Tertulis uraian	Jawaban singkat	Sebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya	3 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV Tanty Hisnu23-39 - Peta/atlas Gambar SDA

				hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat ▪ Mengamati gambar SDA dan berdiskusi	melestarikan sumber daya alam ▪ Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya ▪ Menunjukkan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya ▪ Menunjukkan tempat sumber daya alam pertanian, kelautan					
--	--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI Ma'arif 1 Punggur

Punggur, 2017
Guru Mapel IPS.

M. Rasvid Ridho, S.Pd

Haqim Riyadi, S.Pd. I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV(Empat) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus / Pertemuan : I / 1

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator

1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam
2. Menunjukkan ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten/kota provinsi tempat tinggalnya
3. Menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam
2. Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten/kota provinsi tempat tinggalnya
4. Siswa dapat menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya



E. Materi Ajar


Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

F. Metode Pembelajaran

1. Ekspositori
2. Taya jawab
3. *Make a match*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Mengajak siswa berdo'a bersama Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “menanam jagung” Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?” Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator 	(10 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi pembelajaran tentang mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Memfasilitasi peserta didik dengan media yang telah disiapkan. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh metode pembelajaran <i>make a match</i> <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru membagikan kartu-kartu, kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B. Setelah kartu tersebut dibagikan, peserta didik memikirkan jawaban apa yang baik untuk kartu pertanyaan yang di pegang oleh kelompok A dan pertanyaan apa yang relevan untuk kartu jawaban yang di pegang kelompok B. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari 	(50 menit)

<p>pasangan dari kartu yang mereka pegang.</p> <p>e. Guru membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>f. Peserta didik yang menemukan pasangannya terlebih dahulu dapat mempersentasikan kartu yang mereka pegang di depan kelas.</p> <p>g. Pengocokan kartu dilakukan dua kali, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan kartu yang dipegang tadi.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan</p>	
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Menutup dengan salam.</p>	(10 menit)

H. Sumber dan Media Belajar

- Buku IPS kelas IV Tanty Hisnu hal. 23 – 39, Peta/atlas
- Media: Gambar berbagai kenampakan alam, Kartu-kartu

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam</p> <p>2. Menunjukkan ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten/kota provinsi tempat tinggalnya</p>	<p>Tugas Individu</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>1. Apa kenampakan alam itu?</p> <p>2. Sebutkan dua macam kenampakan alam?</p> <p>3. Bekerja sebagai apakah masyarakat yang umumnya tinggal</p>

3. Siswa dapat menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya	Tugas Individu	Uraian	didataran tinggi? 4. Bertani padi dilakukan oleh penduduk yang tinggal di? 5. Apa penyebab keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia?
---	----------------	--------	---

Kunci jawaban

1. kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita.
2. Kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan
3. Bekerja sebagai petani hortikultura
4. Penduduk yang tinggal di dataran rendah
5. Karena adanya keragaman kenampakan alam

Punggur, Juli 2017

Wali Kelas IV

Peneliti

Haqim Riyadi, S. Pd. I

Nur 'Aini
NPM. 13105545

Mengetahui
Kepala MI Ma'arif 1 Punggur

M. Rasyid Ridho, S. Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV(Empat) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus / Pertemuan : I / 2

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
2. Menunjukkan keragaman sosial yang ada di daerahnya
3. Menunjukkan tempat budaya di daerahnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
2. Siswa dapat menunjukkan keragaman sosial yang ada di daerahnya
3. Siswa dapat menunjukkan tempat budaya di daerahnya



E. Materi Ajar


Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

F. Metode Pembelajaran

4. Ekspositori
5. Taya jawab
6. *Make a match*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>4. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Guru membuka pelajaran dengan salam, g. Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum belajar h. Guru mengecek kehadiran siswa i. Guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu mars NU j. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan “apa penyebab keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia?” 	(10 menit)
<p>5. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru menjelaskan materi tentang mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dan siswa memperhatikan penjelasan guru. f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang baru saja dibahas. g. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran h. Guru memfasilitasi peserta didik dengan media yang telah disiapkan. i. Guru menjelaskan kembali contoh metode pembelajaran <i>make a match</i> <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> h. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. i. Guru membagikan kartu-kartu, kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B. j. Setelah kartu tersebut dibagikan, peserta didik memikirkan jawaban apa yang baik untuk kartu pertanyaan yang di pegang oleh kelompok A dan pertanyaan apa yang relevan untuk kartu jawaban yang di pegang kelompok B. k. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. 	(50 menit)

<p>l. Guru membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>m. Peserta didik yang menemukan pasangannya terlebih dahulu dapat mempersentasikan kartu yang mereka pegang di depan kelas.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>d. Guru bersama siswa bertanya jawab dan memberikan penguatan</p>	
<p>6. Penutup</p> <p>c. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama lalu salam.</p>	(10 menit)

H. Sumber dan Media Belajar

- Buku IPS kelas IV Tanty Hisnu hal. 133 – 152, Peta/atlas
- Media: Gambar berbagai kenampakan alam, Kartu-kartu

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya	Tugas Individu	Uraian	6. Apa perbedaan masyarakat kota dengan desa dari segi budaya gotong royongnya? 7. Bagaimana perkembangan teknologi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil?
2. Menunjukkan keragaman sosial yang ada di daerahnya	Tugas Individu	Uraian	8. Apa pekerjaan masyarakat yang tinggal di perkotaan? 9. Bagaimana budaya masyarakat pedesaan bila tetangganya memiliki acara

3. Menunjukkan tempat budaya di daerahnya	Tugas Individu	Uraian	keluarga? 10. Bagaimana budaya keagamaan masyarakat kota?
---	----------------	--------	--

Kunci Jawaban

1. Masyarakat kota kurang adanya rasa persatuan dan kebersamaan ketika ada kegiatan gotong royong sedangkan masyarakat desa lebih antusias ketika ada kegiatan gotong royong
2. Mereka yang tinggal didaerah terpencil lebih lamban perkembangan teknologinya dibandingkan dengan daerah yang mudah dijangkau
3. Di sektor industri, menjadi karyawan kantor, wiraswasta, bekerja dibidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya.
4. Ikut serta membantu
5. Kurang mendalami ilmu agama dibandingkan dengan masyarakat desa

Punggur, Juli 2017

Wali Kelas IV

Peneliti

Haqim Riyadi, S. Pd. I

Nur 'Aini
NPM. 13105545

Mengetahui

Kepala MI Ma'arif 1 Punggur

M. Rasyid Ridho, S. Pd

KISI-KISI SOAL
(Siklus I)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : IV (empat)

Materi : Aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerah

Semester : I (satu)

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya

No	Indikator	Siklus dalam tiap soal	Tingkat Kesukaran		
			Md	Sd	Sulit
1	Siswa dapat terampil berinteraksi dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi, membangun kelompok, dan mengidentifikasi kenampakan alam berdasarkan keragaman sosial budaya	I	√	√	√

Soal Pretest dan Posttes
Siklus I

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur

Mata Pelajaran : IPS

Nama Anggota Kelompok

1.

2.

3.

Diskusikan gambar dibawah ini bersama kelompokmu!!

- a. Apa yang mengakibatkan terjadinya bencana tanah longsor pada gambar dibawah ini?
- b. Bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi bencana di bawah ini?

Soal Pretest dan Posttes
Siklus II

KISI-KISI SOAL
(Siklus 1)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas : IV (empat)
 Materi : Aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerah
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi
 Kompetensi Dasar : Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya

No	Indikator	Ranah	No. Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sulit	
1	Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam	C1	1	√			
2	Menunjukkan ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten/kota provinsi tempat tinggalnya	C1	4	√			
3	Menjelaskan keanekaragaman sosial dan budaya di daerahnya	C2	2		√		
4	Menunjukkan keragaman sosial yang ada di daerahnya	C3	3			√	
5	Menunjukkan tempat budaya di daerahnya	C3	5			√	
Jumlah			5 Soal	2	1	2	

**SOAL EVALUASI SIKLUS I
PRETEST dan POSTTEST**

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Soal : 5 soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat !

1. Sebutkan dua bagian pokok kenampakan alam ?
2. Apakah jenis pertanian penduduk yang tinggal di dataran tinggi ?
3. Apa perbedaan mata pencarian masyarakat daerah pantai dengan masyarakat daerah pedalaman ?
4. Apakah pekerjaan masyarakat perkotaan?
5. Bagaimana budaya keagamaan masyarakat desa ?

**KUNCI JAWABAN EVALUASI
SOAL SIKLUS I**

1. Kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan
2. Bertani sayuran, bertani buah-buahan, dan bertani tanaman perkebunan lainnya
3. - Masyarakat daerah pantai bekerja sebagai nelayan
- Masyarakat daerah pedalaman umumnya petani
4. Bekerja di sektor industri, menjadi karyawan kantor, wirausaha, dan lain-lain
5. Masyarakat desa lebih mendalami ilmu agamanya dibandingkan masyarakat kota

LEMBAR OBSERVASI
RPP DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : IV (empat)
Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juli 2017
Siklus/ Pertemuan : 1/I

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Jumlah skor
		1	2	3	4	
7.	Membuka pelajaran			✓		3
8.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi		✓			2
9.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari		✓			2
10.	Menjelaskan materi		✓			2
11.	Menjelaskan tentang metode <i>make a match</i>		✓			2
12.	Membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar		✓			2
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang			✓		3
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang			✓		3
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan			✓		3

10.	Memberikan penguatan kepada siswa		✓			2
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran		✓			2
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran		✓			2
13.	Menutup pelajaran		✓			2
	Jumlah total					30
	Persentase keberhasilan					57,69%

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Observer memberikan penilaian dengan melingkari rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan guru

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Punggur, 27 Juli 2017
Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV (Empat)
Siklus/Pertemuan : 1/I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI				JUMLAH SKOR	KRITERIA PENILAIAN
		1	2	3	4		
1.	Faza Dhani Ami Ahyar	✓			✓	2	Cukup Terampil
2.	Ghofiroh Nadia		✓		✓	2	Cukup Terampil
3.	Kafka Rizky Irfanda			✓	✓	2	Cukup Terampil
4.	Muhamad Bagus Fadhillah	✓	✓		✓	3	Taerampil
5.	Muhamad Hafid 'Udin		✓		✓	2	Cukup Terampil
6.	M. Rasya Purnama	✓		✓		2	Cukup Terampil
7.	M. Roghub Arrofi'i	✓		✓		2	Cukup Terampil

8.	Nindi Issaura Vathikasari	✓		✓	✓	3	Terampil
9.	Nisrina Maulia Shantika	✓		✓		2	Cukup Terampil
10.	Rafdi Hirzan Muzaqi	✓		✓		2	Cukup Terampil
11.	Rizkina Zarka Syafi'		✓	✓		2	Cukup Terampil
12.	Sakeena Qumeyla	✓	✓		✓	3	Terampil
JUMLAH		8	5	7	7	27	
PRESENTASE		66,67%	41,67%	58,33%	58,33%	225%	

Keterangan :

Berilah tanda check list (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif.

- Indikator penilaian keterampilan sosial siswa :
 1. Keterampilan dasar berinteraksi
 2. Keterampilan komunikasi
 3. Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama)
 4. Keterampilan menyelesaikan masalah

- P % (Persentase ketuntasan siswa)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah

N = Jumlah siswa

- Skor Siswa : 4 = Sangat terampil
3 = Terampil
2 = Cukup terampil
1 = Kurang terampil

Punggur, Juli 2017

Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : IV (Empat)
 Siklus/Pertemuan : 1/II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI				JUMLAH SKOR	KRITERIA PENILAIAN
		1	2	3	4		
13.	Faza Dhani Ami Ahyar	✓	✓		✓	3	Terampil
14.	Ghofiroh Nadia			✓	✓	2	Cukup Terampil
15.	Kafka Rizky Irfanda			✓	✓	2	Cukup Terampil
16.	Muhamad Bagus Fadhilah	✓		✓	✓	3	Cukup Terampil
17.	Muhamad Hafid 'Udin	✓	✓	✓		3	Terampil
18.	M. Rasya Purnama	✓		✓	✓	3	Terampil
19.	M. Roghub Arrofi'i	✓			✓	2	Cukup Terampil

20.	Nindi Issaura Vathikasari	✓	✓	✓		3	Terampil
21.	Nisrina Maulia Shantika		✓		✓	2	Cukup Terampil
22.	Rafdi Hirzan Muzaqi	✓		✓	✓	3	Terampil
23.	Rizkina Zarka Syafi'	✓	✓	✓		3	Terampil
24.	Sakeena Qumeyla	✓	✓		✓	3	Terampil
JUMLAH		9	6	9	9	30	
PRESENTASE		75%	50%	75%	75%	250%	

Keterangan :

Berilah tanda check list (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif.

- Indikator penilaian keterampilan sosial siswa :
 5. Keterampilan dasar berinteraksi
 6. Keterampilan komunikasi
 7. Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama)
 8. Keterampilan menyelesaikan masalah

- P % (Persentase ketuntasan siswa)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah

N = Jumlah siswa

- Skor Siswa : 4 = Sangat terampil
3 = Terampil
2 = Cukup terampil
1 = Kurang terampil

Punggur, Juli 2017

Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Subjek	Kriteria Ketuntasan Minimum/KKM 65					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)					
		Pretes	T	TT	Postes	T	TT
1.	Faza Dani Ami Ahyar	50		TT	60	T	
2.	Ghofiroh Nadia	40		TT	55		TT
3.	Kafka Rizki Irfanda	40		TT	50		TT
4.	Muhammad Bagus Fadhilah	60	T		80	T	
5.	Muhammad Hafid Udin	60	T		90	T	
6.	M. Rasya Purnama	50		TT	50		TT
7.	M.Roghub Arrofi'i	45		TT	50		TT
8.	Nindi Isyaura Vathika Sari	60	T		90	T	
9.	Nisrina Maulia Shantika	55		TT	50		TT
10.	Rafdi Hirzan Muzaqi	40		TT	50		TT
11.	Rizki Zarka Syafi'i	50		TT	80	T	
12.	Syakeena Qumeyla	60	T		90	T	
JUMLAH		610			810		
RATA-RATA		50,83			67,5		
PERSENTASE			33%	67%		50%	50%

Keterangan:

Pretest : 1. Tuntas KKM : 8
2. TidakTuntas : 4
3. NilaiMaksimal : 60
4. Nilai Minimal : 40

Posttest : 1. Tuntas KKM : 6
2. TidakTuntas : 6
3. NilaiMaksimal : 90
4. Nilai Minimal : 50

Observer

Punggur, Juli 2017

Praktikan

Haqim Riyadi, S. Pd. INur 'aini
NPM.13105545

Mengetahui
KepalaMI Ma'arif 1 Punggur

M. Rasyid Ridho, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV(Empat) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus / Pertemuan : 2 / 1

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

C. Indikator

- Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi
- Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam
- Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi
2. Siswa dapat menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam
 - Siswa dapat Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat



E. Materi Ajar


Sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi

F. Metode Pembelajaran

1. Ekspositori
2. Taya jawab
3. *Make a match*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>a. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan berdo'a b. Lalu dilanjutkan dengan salam c. Guru mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu siapa suka hati d. Guru memberikan apresepasi berupa pertanyaan “apa kenampakan alam itu?” 	(10 menit)
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media karton bergambar b. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran c. Guru memfasilitasi peserta didik dengan media yang telah disiapkan. d. Guru menjelaskan dan menunjukan contoh metode pembelajaran <i>make a match</i> <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. b. Guru membagikan kartu-kartu, kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B. c. Setelah kartu tersebut dibagikan, peserta didik memikirkan jawaban apa yang baik untuk kartu pertanyaan yang di pegang oleh kelompok A dan pertanyaan apa yang relevan untuk kartu jawaban yang di pegang kelompok B. 	(50 menit)

<p>d. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.</p> <p>e. Guru membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>f. Peserta didik yang menemukan pasangannya terlebih dahulu dapat mempersentasikan kartu yang mereka pegang di depan kelas.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab dan memberikan penguatan</p>	
<p>c. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama lalu salam.</p>	(10 menit)

H. Sumber dan Media Belajar

- Buku IPS kelas IV Budi Sutrisno hal. 41 – 39, Peta/atlas
- Media: Gambar berbagai kenampakan alam, Kartu-kartu

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi	Tugas Individu	Uraian	1. Digunakan untuk apa sumber daya alam tanah itu?
2. Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam	Tugas Individu	Uraian	2. Sebutkan macam sumber daya alam berdasarkan sifatnya?
3. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat	Tugas Individu	Uraian	3. Sebutkan daerah yang berpeghasil singkong? 4. Sebutkan daerah yang menghasilkan teh? 5. Apa manfaat sumber daya alam hutan?

Kunci Jawaban

1. Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan
2. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
3. Sumatra selatan, lampung, wongiri, madura, yogyakarta
4. Jawa barat (bogor, sukabumi, garut), jawa tengah (dieng, wonosobo, temanggung, pekalongan), sumatra utara (pematang siantar), dan sumatra barat
5. Penyaring udara, penaha erosi, membantu peresapan air, kayu hutan dapat dijadikan bahan bangunan dan bahan mebel.

Wali Kelas IV

Punggur , Agustus 2017

Peneliti

Haqim Riyadi, S. Pd. I

Nur 'Aini
NPM. 13105545

Mengetahui
Kepala MI Ma'arif 1 Punggur

M. Rasyid Ridho, S. Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV(Empat) / I (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus / Pertemuan : 2 / 2

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

C. Indikator

1. Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya
2. Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
3. Membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya di lingkungan tempat tinggalnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya
2. Siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
4. Siswa dapat membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya di lingkungan tempat tinggalnya



E. Materi Ajar


Sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi

F. Metode Pembelajaran

1. Ekspositori
2. Taya jawab
3. *Make a match*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama Guru mengajak siswa untuk memainkan permainan “siapa cepat dia dapat”, bagi siswa yang cepat dalam menjawab pertanyaan guru maka ia akan mendapat bintang dan bila mendapat bintang lebih dari satu maka ia akan mendapat hadiah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indicator 	(10 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami Guru memberikan contoh metode pembelajaran <i>make a match</i> Guru menyajikan informasi pembelajaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Guru memfasilitasi peserta didik dengan media yang telah disiapkan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru membagikan kartu-kartu, kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B. Setelah kartu tersebut dibagikan, peserta didik memikirkan jawaban apa yang baik untuk kartu pertanyaan yang di pegang oleh kelompok A dan pertanyaan apa yang relevan untuk kartu jawaban yang di pegang kelompok B. 	(50 menit)

<p>d. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.</p> <p>e. Guru membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>f. Peserta didik yang menemukan pasangannya terlebih dahulu dapat mempersentasikan kartu yang mereka pegang di depan kelas.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan</p>	
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama lalu salam.</p>	(10 menit)

H. Sumber dan Media Belajar

- Buku IPS kelas IV Budi Sutrisno hal. 31 – 39, Peta/atlas
- Media: Gambar berbagai kenampakan alam, Kartu-kartu

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya	Tugas Individu	Uraian	1. Kegiatan ekonomi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalmu?
2. Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya	Tugas Individu	Uraian	2. Hasil pertanian apa saja yang ada di daerah sekitarmu? 3. Hasil peternakan apa saja yang terdapat di daerahmu?
3. Membuat daftar tentang	Tugas	Uraian	4. Dapat diolah menjadi

kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya di lingkungan tempat tinggalnya	Individu		apakah hasil pertanian jagung dan kedelai? 5. Dapat diolah menjadi apakah hasil pertanian kelapa sawit dan tebu?
---	----------	--	---

Kunci jawaban

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Padi, jagung, dan singkong
3. Sapi, kerbau, kambing, dan ayam
4. Jagung : pakan ternak dan makanan kecil lainnya
Kedelai : tahu, tempe, kecap dan susu
5. Kelapa sawit : minyak goreng dan margarin
Tebu : gula pasir

Punggur, Agustus 2017

Wali Kelas IV

Peneliti

Haqim Riyadi, S. Pd. I

**Nur 'Aini
NPM. 13105545**

Mengetahui

Kepala MI Ma'arif 1 Punggur

M. Rasyid Ridho, S. Pd

KISI-KISI SOAL
(Siklus II)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas : IV (empat)
 Materi : Aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
 Kompetensi Dasar : Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya

No	Indikator	Siklus dalam tiap soal	Tingkat Kesukaran		
			Md	Sd	Sulit
1	Siswa dapat terampil berinteraksi, berkomunikasi dalam membangun kelompok, dan menyelesaikan masalah tentang sumber daya alam	II	√	√	√

Soal Pretest dan Posttes
Siklus II

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur

Mata Pelajaran : IPS

Nama Anggota Kelompok

1.

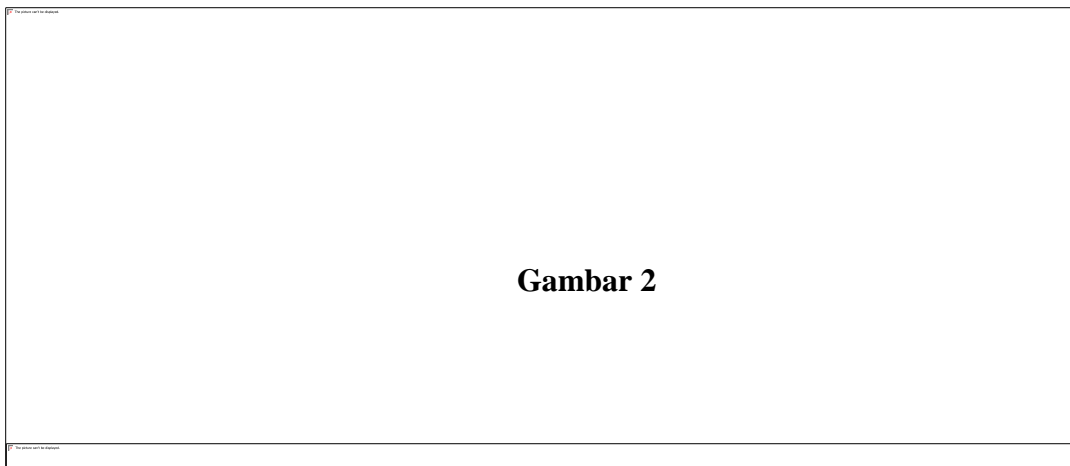
2.

3.

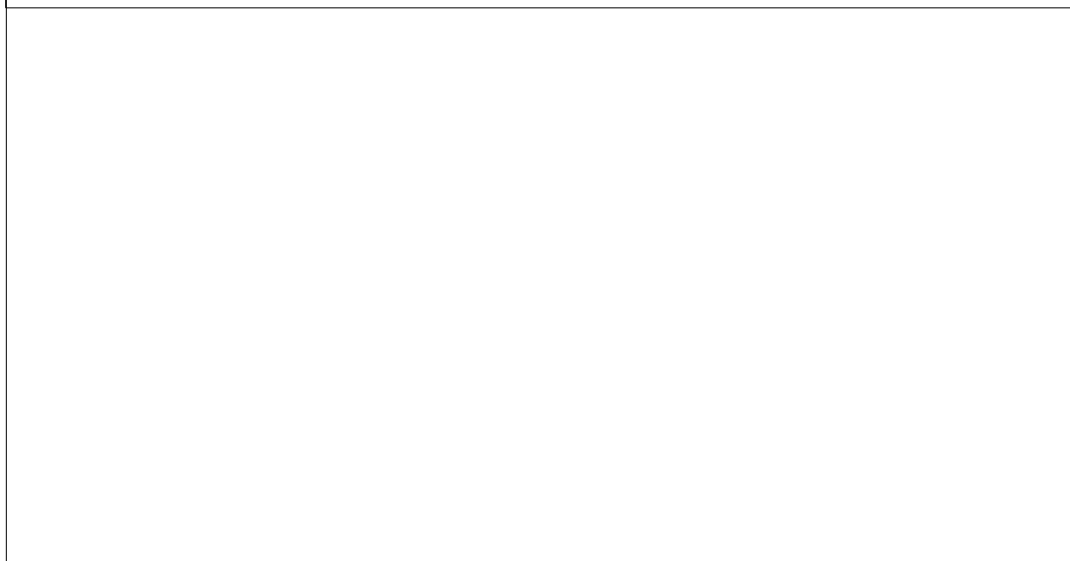
Diskusikan gambar dibawah ini bersama kelompokmu!!

- a. Berdasarkan kedua gambar dibawah ini kegiatan sosial apa yang dapat kamu lakukan?
- b. Apakah dampak dari kedua gambar di bawah ini?

Gambar 1



Gambar 2



KISI-KISI SOAL
(Siklus 2)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : IV (empat)

Materi : Aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerah

Semester : I (satu)

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

No	Indikator	Ranah	No. Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sulit	
1	Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi	C1	1	√			
2	Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam	C1	3	√			
3	Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan	C2	5		√		

	setempat						
4	Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya	C2	2		√		
5	Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi dan manfaatnya yang ada di daerah tempat tinggalnya	C3	4			√	
Jumlah			5 Soal	2	2	1	

**SOAL EVALUASI SIKLUS II
PRETEST dan POSTTEST**

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Soal : 5 soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat !

1. Sumber daya alam dibedakan menjadi dua yaitu ?
2. Sebutkan daerah yang berproduksi tebu ?
3. Apa manfaat sumber daya alam tanah itu ?
4. Kegiatan ekonomi apa yang ada di sekitar sumber daya alam laut ?
5. Diolah menjadi apa hasil petani kedelai ?

**KUNCI JAWABAN EVALUASI
SOAL SIKLUS II**

1. - Sumber daya alam yang dapat diperbaharui
- Sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui
2. Aceh Barat, Di Yogyakarta, lampung, kalimantan timur, kali mantan
tengah
3. Untuk pertanian, perkebunan dan peternakan, perikanan
4. Perikanan, objek wisata
5. Diolah menjadi tahu , tempe, dan susu

LEMBAR OBSERVASI
RPP DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : IV (empat)
Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017
Siklus/ Pertemuan : 2/I

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran				✓	4
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi			✓		3
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari			✓		3
4.	Menjelaskan materi			✓		3
5.	Menjelaskan tentang metode <i>make a match</i>			✓		3
6.	Membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar			✓		3
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang			✓		3
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang			✓		3
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan				✓	4

10.	Memberikan penguatan kepada siswa			✓		3
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran			✓		3
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran			✓		3
13.	Menutup pelajaran			✓		3
	Jumlah total					41
	Persentase keberhasilan					78,84%

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Observer memberikan penilaian dengan melingkari rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan guru

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Punggur, 3 Agustus 2017
Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

LEMBAR OBSERVASI
RPP DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
MI MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Sekolah : MI Ma'arif 1 Punggur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : IV (empat)
Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017
Siklus/ Pertemuan : 2/II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran				✓	4
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi			✓		3
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari			✓		3
4.	Menjelaskan materi			✓		3
5.	Menjelaskan tentang metode <i>make a match</i>				✓	4
6.	Membagi siswa ke dalam 2 kelompok besar				✓	4
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang				✓	4
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang				✓	4
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan				✓	4

10.	Memberikan penguatan kepada siswa			✓		3
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran			✓		3
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran				✓	4
13.	Menutup pelajaran			✓		3
	Jumlah total					46
	Persentase keberhasilan					88,46%

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Observer memberikan penilaian dengan melingkari rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan guru

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Punggur, 4 Agustus 2017
Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Subjek	Kriteria Ketuntasan Minimum/KKM 65					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)					
		Pretes	T	TT	Postes	T	TT
1.	Faza Dani Ami Ahyar	85	T		90	T	
2.	Ghofiroh Nadia	80	T		90	T	
3.	Kafka Rizki Irfanda	50		TT	50		TT
4.	Muhammad Bagus Fadhillah	85	T		90	T	
5.	Muhammad Hafid Udin	90	T		95	T	
6.	M. Rasya Purnama	50		TT	80	T	
7.	M.Roghub Arrofi'i	50		TT	50		TT
8.	Nindi Isyaura Vathika Sari	85	T		95	T	
9.	Nisrina Maulia Shantika	55		TT	80	T	
10.	Rafdi Hirzan Muzaqi	80	T		90	T	
11.	Rizki Zarka Syafi'i	50		TT	55		TT
12.	Syakeena Qumeyla	90	T		95	T	
JUMLAH		850			960		
RATA-RATA		70,83			80		
PERSENTASE			58%	41%		75%	25%

Keterangan:

Pretest : 1. Tuntas KKM : 7
2. TidakTuntas : 5
3. NilaiMaksimal : 90
4. Nilai Minimal : 50

Posttest : 1. Tuntas KKM : 9
2. TidakTuntas : 3
3. NilaiMaksimal : 95
4. Nilai Minimal : 50

Observer

Haqim Riyadi, S. Pd. I

Punggur, Agustus 2017

Praktikan

**Nur 'aini
NPM.13105545**

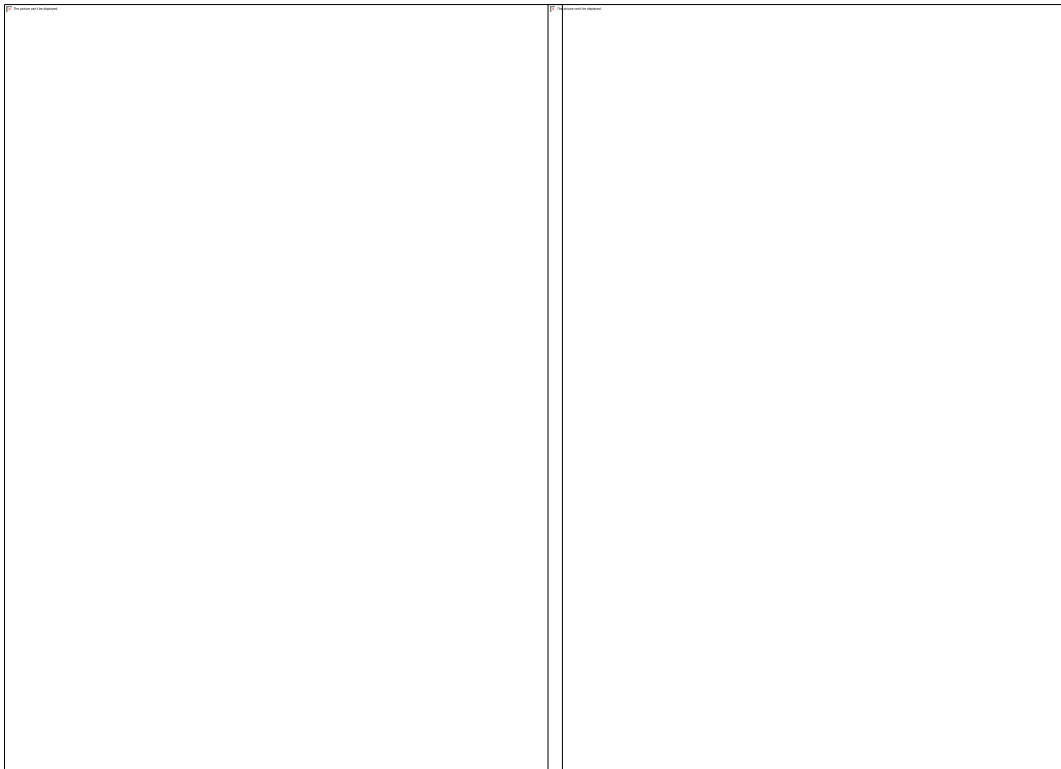
**Mengetahui
KepalaMI Ma'arif 1 Punggur**

M. Rasyid Ridho, S.Pd

**DOKUMENTASI
PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**



Guru melakukan apresepasi dengan mengecek kehadiran siswa



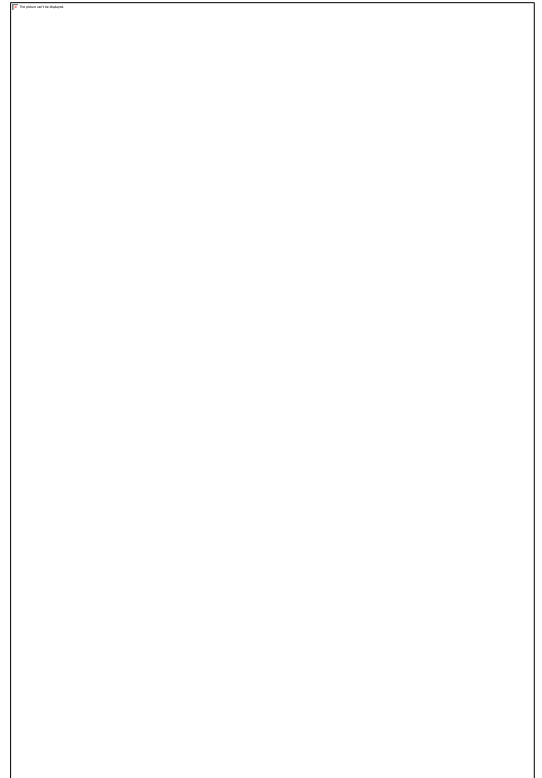
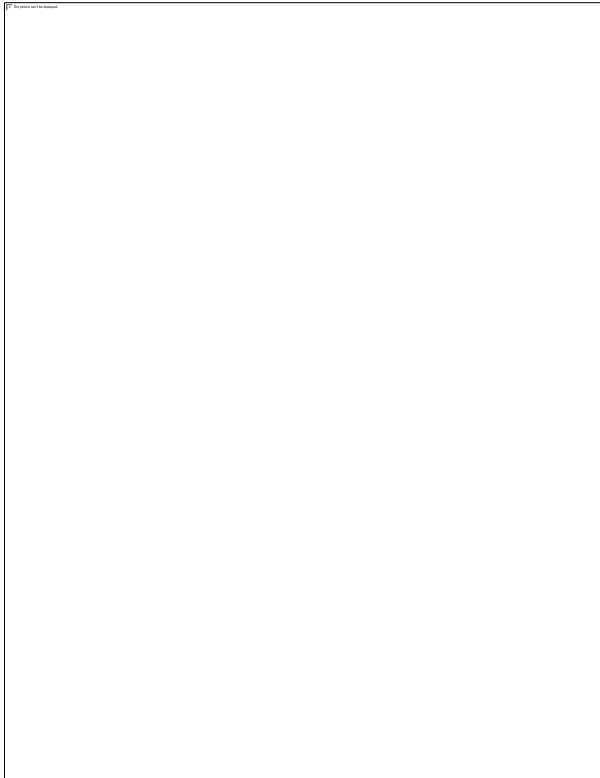
Guru sedang menjelaskan materi sementara siswa memperhatikan penjelasan guru

--	--

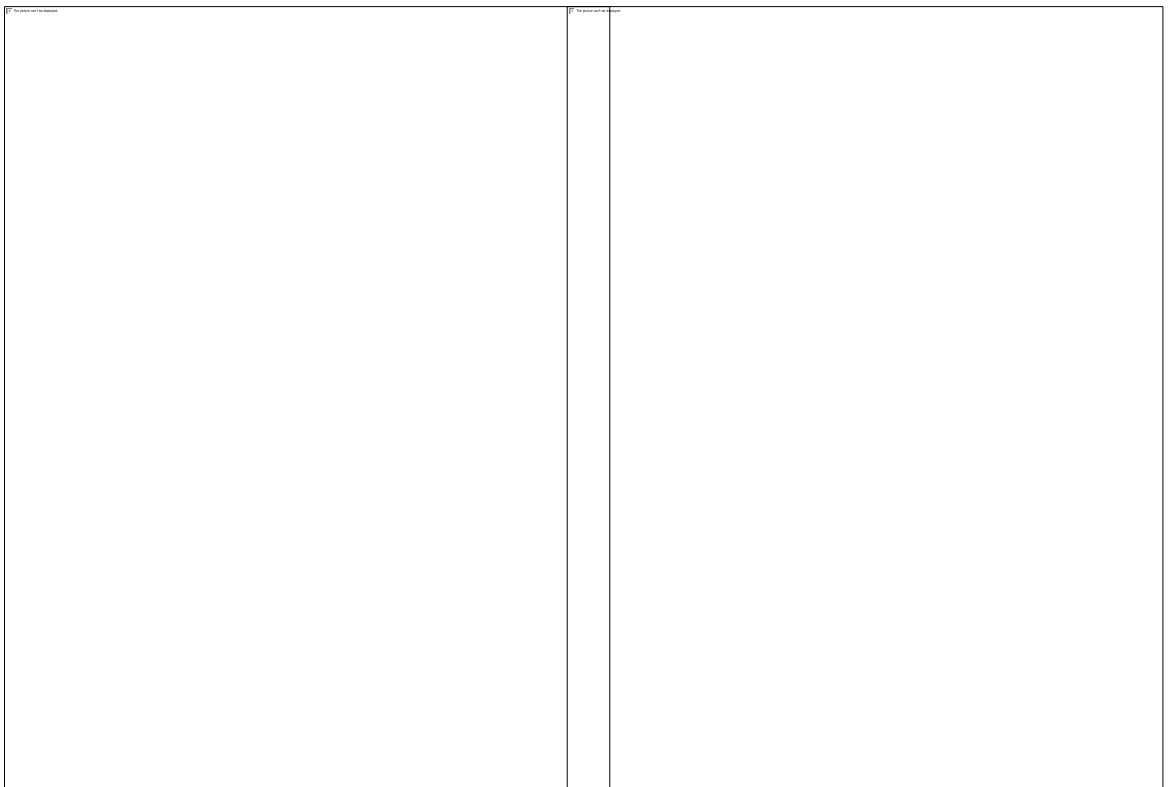
Siswa mencatat hal-hal yang penting yang dijelaskan oleh guru

--	--

Guru membagikan soal evaluasi

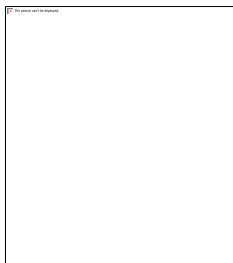


Siswa mengerjakan soal evaluasi sementara guru mengamatinya



Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nur'aini, dilahirkan di Panjang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 9 Juni 1992, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudaya dan Ibu Yuningsih.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Kartika, Punggur, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 1998, pendidikan dasar ditempuh di SD N1 Tanggulangin Punggur dan selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan di Mts Ma'arif 1 Punggur dan selesai pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan menengah atas di MA Ma'arif 1 Punggur dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.